



**IMPELEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN QURROTA A'YUNI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh:**

SRI FITRI

NIM. 0308161017

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN**



**IMPELEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
IMPELEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN QURROTA A'YUNI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SRI FITRI

NIM 0308161017

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 196204041993031002

Pembimbing II

Raisah Armayanti Nasution, M.Pd

NIB. 1100000102

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

Medan, Medan, 09 September 2020

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU

A.n.Sri Fitri

Di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

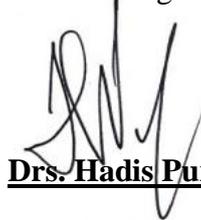
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Sri Fitri yang berjudul “ Impelementasi Metode Cerita Islami Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Qurrota A’yuni Medan ”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

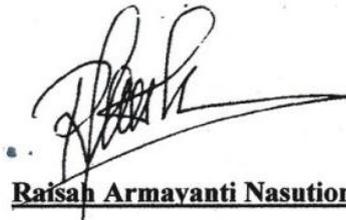
Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 196204041993031002

Pembimbing II



Raisah Armavanti Nasution, M.Pd

NIB. 1100000102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Fitri

NIM : 0308161017

Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Qurrota A'yuni Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau terdapat skripsi ini hasil jiplakan, maka selar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima.

Medan, 09 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



Sri Fitri

NIM. 0308161017

ABSTRAK



Nama : Sri Fitri
T.T.L : Kuta Cepu, 2 Februari 1997
Alamat : Kuta Cepu Kec. Simpang kiri
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, Ma
Pembimbing II : Raisah Armayanti Nasution, M.Pd
Judul Skripsi : Impelementasi Metode Cerita Islami
Dalam Pengembangan Moral
Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Di
Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Qurrota
A'yuni Medan

Skripsi ini membahas implelementasi metode cerita islam salain menanamkan moral keagamaan di jenjang taman kanak-kanak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita peneliti ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan. Selain itu anak akan mendapat pengalaman yang baru, sehingga dapat menunjang pengembangan moral keagamaan anak. metode cerita islam mempunyai keunggulan dari metode-metode yang lain, dikarenakan pada metode ini anak akan dapat mengetahui watak atau sifat yang baik untuk di terapkan pada teman-temannya yang lain. Metode cerita Islami ini akan membuat anak tidak mudah lupa dengan pembelajaran, karena anak akan di tuntut aktif dan dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode cerita Islami di TKQ Qurrota A'yuni.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. Dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan studi pustaka dan studi lapangan, untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode observasi, metode wawancara, dan metode dekomentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah metode cerita Islami

Peran guru dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak, ketika anak mendengarkan cerita Islami maka moral keagamaan anak akan berkembang. Ketika guru menceritakan cerita islam itu maka anak mengetahui sifat baik dan yang kurang baik, karna dalam cerita, guru menyampaikan sifat yang baik untuk di contoh dari cerita, dengan metode cerita Islami moral keagamaan anak dapat berkembang, terlihat dari sifat anak suka berbuat baik seperi jujur, sopan, sukan menolong.

Pembimbing I


Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas akhir semester ini dengan baik. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas akhir semester di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, maka dalam hal ini penulis membahas skripsi yang berjudul :

“Impelementasi Metode Cerita Islami Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Qurrota A’yuni Medan”

Dengan selesainya pembahasa ini, maka sudah sepantasnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas izin dan ridho-Nya ini dapat terselesaikan serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan beserta Bapak, Ibu Dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.A** dan **Sapri, S.Ag, M.A**, selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** dan **Raisah Armayanti Nasution, M.Pd** selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan banyak arahan yang begitu bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan bapak ibu dibalas oleh Allah dengan imbalan yang lebih baik.
5. Bapak **Zulfahmi lubis, Ic, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah **Ibu Dra. Al Muthiah** dan Bapak yayasan **Paizal Hamdi BA** serta guru guru yang telah membantu dan memberikan masukan sekaligus kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Kakak **Risnawati**, Abang **Risyadi, Riswandi, Muldiasmi, Mai Ijar, Mai Ishar**, Adek **Farendum, Juliati** kakak ipar **sri wahyuni, Nurgaya, Nrleni, Karmida** keponakan **Rismawansah, Sifa, M.firli, Hafiz, Raja, Ulva, Mayuha, Arya, Wafi, Rahma, Bitu** dan sepupu-sepupu saya yang telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
8. Dan teruntuk patner kerja saya kak **Halimah** yang selalu memberikan semangat dari kejauhan.
9. Sahabat terdekat saya **Asmala, Nurhidayah, Sartika**, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tidak ada habisnya dan baik itu segi moril dan materil.

10. Dan kakak sekalian orang yang pernah satu rumah saat saya melakukan jenjang pendidikan sekalian orang yang banyak membantu saya kakak **Siti Handayani S.Pd, Mariyanti S.Pd, Sarmalina, Mardiana** dan buat teman yang lain taidak bisa penulis sebutkan satu persatu karna terlalu banyak, kalian sudah banyak mensuprot dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat teman seperjuangan PIAUD-4 yang tak henti-hentinya memberikan suport dan mendukung kepada saya, serta pemikiran untuk menyelesaikan perkuliahan saya serta senantiasa memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi.
12. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Abdul Saleh Angkat dan** Ibu tercinta **Kattet Saran** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanyalah sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S.1) di UIN-SU. Oleh karena itu, saya selalu berdoa semoga keduanya selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan dunia akhirat.
- Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun isi skripsi ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 09 September 2020
Penulis



Sri Fitri
NIM. 0308161017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokusan Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Metode Cerita Islam.....	10
1. Pengertian Metode Cerita Islami	10
2. Jenis Cerita.....	16
3. Teknik dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Cerita	20
4. Manfaat Metode Cerita	24

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Cerita.....	25
B. Moral Keagamaan	27
1. Pengertian Moral Keagamaan.....	27
2. Tahapan-Tahapan Moral Keagamaan.....	32
3. Bentuk-Bentuk Moral Keagamaan	34
C. Penelitian Yang Relevan.	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Sumber Data.....	40
1. Kata – kata dan Tindakan	40
2. Sumber Tertulis.....	41
3. Foto	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Waktu Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	46

E. Instrumen penelitian	47
F. Analisis Data.....	51
1. Data Reduction (reduksi data)	51
2. Data Display (Penyajian Data	51
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	52
G. Uji Keabsahan data	53
1. Perpanjangan Pengamatan	53
2. Meningkatkan Ketekunan	53
3. Triangulasi	54
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
A. TEMUAN UMUM PENELITAIN	56
1. Sejarah berdirinya Taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan jln perjuangan No 66 a	56
2. Motto TKQ Qurrota A'yuni.....	58
3. Tujuan Berdirinya TKQ Qurrota A'yuni	58
4. Identitas TKQ Qurrota A'yuni.....	59
5. Guru & Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembang	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
7. Kurikulum TKQ Qurrota A'yuni.....	63

B. Temuan Khusus.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian
Tabel 3.2	Kisi- Kisi Pedoman Wawancara
Tabel 4.1	Identitas Sekolah
Tabel 4.2	Personil Sekolah
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
Tabel 4.4	Sarana Dan Prasarana Lainnya
Tabel 4.5	Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota A'yuni

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Komponen Analisis Data
- Gambar 3.2 Triangulasi Teknik
- Gambar 3.3 Triangulasi Sumber
- Gambar 4.1 Bangunan Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Qurrota
A'yuni
- Gambar 4.2 Gambar Lingkungan Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara kepala sekolah taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 2 Wawancara Guru Kelas taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 3 Wawancara terhadap Anak di taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 4 Pedoman obserpasi tentang Implementasi Metode Bermain taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Motto taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 8 Struktur taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 9 Akreditas taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan taman kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (PAUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Anak usia dini “Adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya”. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral.”¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari usia dini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan anaknya sejak usia dini menjadi sangat penting bagi model kehidupan dan

¹ Anonim, *Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2013. (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini), Pasal 1 Ayat 1.*

pendidikan anaknya kelak. Dimana dalam masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini jadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Peningkatan moral bagi anak usia dini pun sangat penting untuk diperhatikan di era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini, karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak.²

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sejalan dalam penelitian metode bercerita sebelumnya sudah pernah diteliti. Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak didik. Metode ini paling disukai oleh anak-anak. Bahkan, metode tersebut juga biasa dipergunakan dengan efektif untuk semua tingkatan umur. Rasulullah adalah

².Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah,tt), h. 25.

sosok guru sejati yang juga sebagai pencerita yang hebat. Beliau senantiasa mampu bertindak dan berkata-kata dengan konteks yang dialami oleh peserta didik. karena metode bercerita begitu efektif maka Rasulullah pun menjadikannya sebagai salah satu metode untuk mengajar orang-orang untuk beriman yang ada disekitarnya.³

Metode pendidikan melalui kisah atau cerita ternyata mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar dalam perasaan. Karna itu islam menggunakan metode bercerita untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.

Metode cerita islam setidaknya akan menggungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung perumpamaan nilai moral, sosial dan rohani bagi umat manusia di semua masa baik kisah yang bermuatan kebaikan maupun kisah yang bermuatan kezaliman yang terjadi sebelumnya di masa lampau. Maka islam menggunakan berbagai jenis cerita maupun dalam sejarah yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti perlaku yang ditampilkan jika kisah itu baik. Begitu pula dengan sebaliknya jika buruk yang ditampilkan, orang yang mendengar atau membacanya akan dapat menjauhinya.

Oleh karena itu, islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin

³. Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan: Perdana Publising,2017), h. 226.

keshahihan dan keabsahannya. Dalam metode kisah atau bercerita ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang yang mendengarnya, serta dengan metode cerita ini akan lebih menarik perhatian (konsentrasi) mereka. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pendidikan seperti ini kepada Rasulullah dengan menceritakan berbagai peristiwa dalam al-quran, sebagaimana firman-nya.

فَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْعَافِينَ (3)

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (Q.S. Yusuf/12:3)"⁴

Dalam hal ini, mendidik dan mengajar anak dengan metode cerita Islami lebih efektif dari pada menasihatinya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak. Anak-anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan moral keagamaan seorang anak.

⁴ . Al-jumanatul.2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Cv Penerbit J-ART),h. 235.

Melalui bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang untuk di dengarkan dengan rasa menyenangkan. oleh karena itu guru yang bercerita tersebut menyampaikan dengan cara menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak, ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan disertai memorinya merekam beberapa kabar berita dimasa usia 5- 6 tahun.⁵

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk perkembangan moral keagamaan anak sejak usia dini. Karena sifat anak adalah meniru apa yang di lihat dan di dengarnya, oleh karena itu perlu diajarkan dari sejak usia dini tentang moral keagamaan anak.

Oleh karena itu untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik itu sendiri atau antara anak didik dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual.

Menggunakan metode bercerita ini penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya yang berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode

⁵.Moeslichateon, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta: Rineka Cipta,h. 177 – 180.

bercerita ini pandangan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini taman kanak-kanak dipergunakan istilah metode bercerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

Metode cerita Islami melatih anak untuk memiliki perilaku yang mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) dan disiplin, anak dilatih untuk memiliki perilaku yang mulia seperti contoh perilaku dari tokoh yang telah diceritakan. Anak dapat berimajinasi dan berpikir tentang objek apa yang didengarnya melalui metode bercerita Islami tersebut, semakin mendengar cerita tersebut maka imajinasi anak semakin berkembang tentang ahlak yang mulia, maka semakin anak mendengar cerita Islami “Bercerita kisah nabi Yusuf” maka moral agama anak akan terus berkembang.

Alasan peneliti memilih TKQ Qurrota A’yuni sebagai tempat penelitian karena TKQ tersebut termasuk salah satu TKQ Qurrota A’yuni yang populer di sekitaran Pancing, yang mana peserta didik yang tamatan TKQ bukan hanya orang yang tinggal di sekitaran Pancing tetapi juga ada dari daerah luar Pancing. Anak-anak TKQ Qurrota A’yuni juga memiliki sifat jujur, sopan, penolong dan hormat, berbeda dengan sekolah yang pernah peneliti kunjungi. Menurut peneliti juga sekolah tersebut sangat bagus untuk dijadikan tempat penelitian tentang metode cerita Islami. Karena di TKQ Qurrota A’yuni sudah menerapkan atau menggunakan metode bercerita Islam, sehingga mendukung peneliti, yang dapat mendukung peneliti untuk melihat apakah dengan metode cerita Islam dapat mengembangkan moral keagamaan anak TKQ Qurrota A’yuni.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ita Melina Sari Harahap hasil penelitiannya menunjukkan bahwa moral agama anak meningkat setelah adanya

tindakan melalui bercerita. Metode cerita memiliki manfaat untuk pengembangan anak mulai dari anak mengenalkan agama yang dianut, membiasakan beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat), membedakan perilaku baik dan buruk dan mengenal ritual dan hari besar agama.

Dari uraian dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode cerita dalam proses menanamkan moral keagamaan anak usia dini, melalui penelitian dengan judul: “**Implementasi Metode Cerita Islami dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun TKQ Qurrota A’yuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A Tahun Ajaran 2019-2020**”

B. Fokus Penelitian

Agar tidak meluasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan Apakah pengembangan moral keagamaan anak sudah berkembang melalui metode bercerita dan apakah sudah efektif untuk digunakan?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?
2. Bagaimana pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?

3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A
2. Untuk mengetahui pengembangan keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan moral keagamaan Anak Usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan metode cerita Islami Di di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A Tahun Ajaran 2019/2020, diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada anak di TKQ Qurrota' Ayuni untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan moral keagamaan anak pada pembelajaran dengan penggunaan metode bercerita Islami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan metode cerita Islami yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah agar bisa mengimplementasikan metode cerita Islami dalam berbagai tema sehingga pembelajaran lebih efektif.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan.

BAB II

KAJIAN TEORIRIS

A. Metode Cerita Islam

1. Pengertian Metode Cerita Islami

Kata “metode” merupakan kata turunan dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *meta* dan kata *hodos*. Kata *mete* artinya menuju, melalui, sesudah, dan mengikuti dan kata *hodos* artinya cara, jalan atau arah. Dalam dunia ilmu pengetahuan, kata *metode* sering diartikan sebagai jalan berpikir dalam bidang penelitian untuk memperoleh pengetahuan. Atau, merupakan salah satu langkah dari seluruh prosedur (*metodologi*) penelitian tentang pengetahuan.⁶

Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Metode “ adalah cara yang digunakan untuk mengimplemmentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal”. Abdurrahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

⁶Asep Ahmad Hidayat. 2006. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa Makna dan Tanda*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 15.

⁷Junaidi Arsyad. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*. (Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 17.

pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁸

Metode “adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁹

Cerita termasuk salah satu media pendidikan yang dapat dikatakan sukses dikarenakan metode ini sangat disenangi dan diminati oleh peserta didik, baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Sejak dulu kala sebuah cerita memiliki daya magis yang bisa menghanyutkan jiwa dan tidak diragukan lagi baik bagi membaca maupun menyimaknya tidak mampu menahan selain menghayalkan dirinya sedang berada di dalam alur cerita.¹⁰

Cerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di TK dan anak prasekolah. Anak pada umumnya suka mendengar cerita. Situasi inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program. Bercerita juga menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya, memilih cerita yang anak disampaikan dan alat bantu dalam bercerita. Di samping itu, guru

⁸ .Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, (Medan : Perdana Publisng, h.84.

⁹ .Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Rineka Cipta,), h.46

¹⁰ .Ibid, h. 227.

hasus cermat dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari bercerita tercapai atau tidak.¹¹

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, kerana melalui media ini sipembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutan. Sekaran ini perlu kita pikirkan cara pengembanga ini agar anak lebih tertarik dengan kita dibandingkan dengan televisi dan media lainnya. Kita sering melihat cerita lewat berbagai media seperti majalah, radio, TV, sanggar cerita dan lain-lain. Media di atas belum menjamin berisikan akidah Islamiah kalau pembawa ceritanya bukan islam , dan itu amat berpengaruh pada kehidupan anak. Hal itulah yang perlu kita pikirkan dan merupakan tugas kita menuju ke arah sana, yaitu agar cerita atau dongeng yang dibawakan atau disajikan benar-benar Islami dan pembawa cerita harus selektif terhadap refrensi yang dipakai.¹²

Menurut Direktorat pendidikan anak usia dini, pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut salah satunya ialah:

1. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan

¹¹ Anita Yus.2011.*Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanka-Kanak*.(Jakarta: Kencana),h.182.

¹² Mohammad fauziddin.2017. *Pembelajaran Paud Bermain Cerita dan Menyayi Secara Islam*.(Bandung: Remaja rosdakarya),h. 17.

tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.¹³

Gordon & Browne bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi selanjutnya. Sedangkan menurut Moeslichatoen bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat: a). menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa; b). Meningkatkan kemampuan komunikasi; c). Meningkatkan kemampuan mendengar; d). Mengasah logikaberpikir dan rasa ingin tahu; e). Menumbuhkan minat baca; f). menambah wawasan; g). Mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang; h). Memperkuat ikatan batin ortu dan anak; i). Meningkatkan kecerdasan emosional; j). Media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter; k). Menyelami berbagai budaya; l). Relaksasi jiwa.¹⁴

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekayasa beakang.¹⁵ Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka

¹³ Ahmad susanto.2017.(*Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*.(Jakarta: Bumi Aksara), h. 120-121.

¹⁴ Djoko adi walujo,dkk.(2017). *Kompendium Paud*. (Depok: Perdanamedia group),h. 36-37

¹⁵ Dedi Supriadi.2003. *Aktifitas Mengajar Anak TK*.(Bandung: Katarsis),h. 44.

akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.¹⁶

رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِنْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya : Diriwayatkan dari Abi Hurairah RA berkata : sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda ada diantara laki-laki sedang berjalan dalam keadaan haus, maka laki-laki tersebut turun ke sumur untuk minum air didalamnya, kemudian laki-laki tersebut ketika keluar, maka saat itulah Ia melihat anjing yang sedang memakan pasir karena kehausan, maka laki-laki itu mendekati anjing tersebut dan berkata “dia mendekati sumur seperti halnya aku mendekatinya” maka dia mengambil sesuatu yang ringan kemudian meletakkannya dimulutnya kemudian ia naik dan meminumkannya pada anjing tersebut yang sedang kehausan, Allah senang terhadap laki-laki tersebut maka Allah mengampuninya, para sahabat bertanya : “wahai Rasul apakah sesungguhnya semua binatang yang ada disekeliling kita itu pahala ?” Rasulullah menjawab “dalam setiap kesengajaan menolong itu pahala” (HR.Bukhori dan Muslim).¹⁷

¹⁶. Ibid,h. 92.

¹⁷ . Muhamad Ali Al Asyimi Dr. 2014. *Jati Diri Wanita Muslimah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), h.323.

Dari cerita kisah tersebut dapat difahami bahwa Rasulullah memberikan suatu gambaran kisah yang menarik terhadap laki-laki yang memiliki sifat penolong. Sehingga dengan kemuliaan sifatnya tersebut Allah menjadi senang terhadapnya dan mengampuni dosa-dosanya. Dan Rasulullah menceritakan kisah tersebut kepada para sahabat adalah dengan maksud agar para sahabat bisa mengambil hikmah, pelajaran, serta bisa mencotoh perilaku laki-laki tersebut.

Dengan demikian pada hakikatnya Rasulullah pun menggunakan strategi pengajaran dalam menularkan ilmu-ilmu beliau melalui kisah-kisah teladan, karena dalam Al-qur'an pun juga disebutkan bahwa bagi mereka yang mempunyai akal dan berfikir maka dalam suatu kisah pasti bisa diambil sebuah i'tibar untuk dijadikan sebagai bahan renungan untuk memperbaiki diri, adapun diantara ayat yang berkenaan dengan hal tersebut yakni terdapat pada surat yusuf ayat 111 sebagai berikut :

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam AlQur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (111)

Artinya : *“Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman ” (QS. Yusuf (12): 111).*¹⁸

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002),h. 248.

Qassa al-khabara berarti menyampaikan berita dalam bentuk yang sebenarnya. Kata ini diambil dari perkataan *qassa al-asara wa iqtasahu* yang berarti menuturkan cerita secara lengkap dan benar-benar mengetahuinya.

Dalam kisah Yusuf as. Beserta kedua orangtua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal benar dan berpikiran tajam, karena merekalah orang-orang yang mengambil pelajaran dari akibat perkara yang ditunjukkan oleh pendahulunya. Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalinya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka.

Letak pengambilan pelajaran dari kisah ini ialah : Allah telah kuasa untuk menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan ke dalam sumur, mengangkat kedudukannya setelah dipenjarakan, menjadikannya berkuasa di Mesir setelah dijual dengan harga yang sangat murah, mengokohkan kedudukannya di muka bumi setelah lama ditawan, memenangkannya atas saudara-saudaranya yang berbuat jahat terhadapnya, menyatukan kekuatannya dengan mengumpulkan kedua orang tua dan saudarasaudaranya setelah perpisahan yang sekian lama, dan mendatangkan mereka dari belahan bumi yang sangat jauh. Sesungguhnya, Allah yang telah kuasa untuk melakukan itu terhadap Yusuf, kuasa pula untuk menjayakan Muhammad SAW. meninggikan kalimat-Nya, dan menampakkan agama-Nya. Maka, Dia mengeluarkan dari tengah-tengah kalian, mengokohkannya di dalam negeri, dan menguatkannya dengan bala tentara, dan para pembesar, pengikut serta penolong, meski dia melalui berbagai rintangan dan peristiwa berat.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita Islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), Juz XIII, h. 100.

berulangulng dalam beberapa surat. Metode kisah, metode ini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan. Penggunaan metode kisah sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, dari situ bisa diambil tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita Islami sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan.

Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

2. Jenis Cerita

Ditinjau dari cara penyampaiannya cerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu berbicara tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat.

1). Bercerita tanpa menggunakan alat

Pembawa cerita bercerita tanpa menggunakan alat atau media. Pembawa cerita hanya mengandaikann organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Bukan ini yang paling efektif dan efisien. Pada jenis cerita ini yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah:

a). Pengasaan mimik (ekspresi muka). Misalnya: senang, sedih, gembira, marah, dan lain-lain yang dapat diekspresikan oleh pembawa cerita; b). Pantomim (gerak-gerik anggota tubuh). Misalnya: menunduk, berdiri, bertolak pinggang, dan lain-lain, dapat dapat diperagakan oleh pembawa cerita untuk menarik perhatian anak; c). Vokal (suara). Sedapat mungkin si pembawa cerita ini bisa menimbulkan beberapa macam suara. Misalnya: suara anak, suara orang dewasa, suara orang tua, suara tegas, suara memelas, marah gembira dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan isi cerita yang disampaikan.

Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat menolong fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan. Tapi ingat, jangan berlebihan, agar pendengar cerita tidak salah tangkap.

2). Cerita dengan menggunakan alat

Pembawa cerita biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenalkan hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan/fantasi yang menyimpang dari maksud cerita sebenarnya. Alat peraga yang umumnya digunakan dalam membawakan cerita antara lain: a). Alat peraga langsung (alami). Benda-benda yang sebenarnya, yang biasanya digunakan sebagai alat peraga adalah seperti pohon, daun, kursi, bangku, dan lain sebagainya; b). Alat peraga tidak langsung (buatan). Benda-benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau dari hasil guntingan gambar pada buku, majalah atau koran yang ditempelkan, dan lain-lain.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a) Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak al-karimah kepada anak-anak.

b) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhla al-karimah. Misalnya: cerita khulafa ar-Rasyidin, sahabat Ibnu Abbas, Umar bin Abdul Aziz, Imam Ghazali, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, Wali Songo, dan lain-lain.

c) Cerita raja-raja

Materi cerita berisi kisah-kisah raja baik yang nyata maupun yang fiktif. Pada materi ini, pembawa cerita dapat memancing imajinasi anak-anak dan dibuat lebih menarik dengan hal aneh yang dapat diterima oleh anak. Namun jangan berlebihan karena akan menimbulkan kesalahpahaman pada anak. Contoh jenis cerita ini adalah cerita Sultan Agung, Sultan Hasanuddin, Raja Majapahit, Ratu Negeri Bulan, dan lain sebagainya.

d) Fabel

Materi cerita berisi kisah-kisah binatang atau tumbuhan yang berperilaku seperti manusia, mereka bisa berbicara dan berinteraksi dengan manusia dan semua makhluk yang ada di sekitarnya. Contoh cerita fabel diantaranya adalah cerita si kancil, kambing sakit, dan lain sebagainya.

e) Cerita kehidupan sosial sehari-hari

Materi cerita ini diambil dari kisah atau kejadian di sekitar anak-anak yang bisa dijadikan pelajaran bagi anak-anak, agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.²⁰

Tertib merupakan prasyarat tercapainya tujuan bercerita. Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita. Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Aneka tepuk: seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain. Tata tertib cerita, sebelum bercerita pendidik menyampaikan aturan selama mendengarkan cerita, misalnya; tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak/komentari cerita, tidak boleh mengobrol dan mengganggu kawannya dengan berteriak dan memukul meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktifitas yang mengganggu jalannya cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menuturkan sesuatu tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan

²⁰ Fauziddin. *Opcit.h.* 17-19.

secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Sebelum memulai bercerita, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami jenis cerita apa yang akan disampaikan, sehingga guru dapat bercerita sesuai dengan jenis cerita yang tepat. Guru juga harus menyesuaikan cerita dengan tingkat usia sang anak, jumlah pendengar, tujuan penyampaian materi tersebut, situasi dan kondisi sang anak dan durasi waktu yang disampaikan.

Menurut penulis jenis cerita untuk anak usia 5-6 tahun harus memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut yaitu tema, amanat, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan sarana kebahasaan. Tema untuk anak TK sebaiknya bertema sosial maupun kutahanan, bersifat tradisional (bertentangan baik dan buruk, kebenaran dan kejahatan). Amanat dapat diartikan sebagai pesan moral. Untuk anak usia dini amanat harus ada baik eksplisit maupun implisit. Guru berperan dalam memilih cerita yang mengandung amanat kepada anak. Hal ini mempengaruhi keterkaitan anak terhadap cerita. Guru disarankan untuk memilih cerita yang mengandung amanat tidak terlalu dekat dengan permasalahan anak karena anak merasa sebagai objek sindiran dalam cerita tersebut.

3. Teknik dan Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai

kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia.

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan . bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai –nilai yang berlaku di masyarakat. Isi cerita diupayakan berkaitan dengan: a). Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasikkan bagi anak; b). disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot,planel dan sebagainya; c). tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda. Maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak; d). membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita. Dalam bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru:

- 1). Membaca langsung dari buku cerita. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PAUD sebelum dan ketika melakukan teknik ini antara lain: a). Pilihlah buku-buku yang bergambar yang serasi dan tidak mencolok di mata; b). pilih buku-buku dengan tulisan yang besar dengan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar; c). pilihlah isi cerita yang diangkat dari hal-hal istimewa di daerah tempat tinggal anak; d). isi ceritadengan kata yang berulang-ulang pada setiap halaman juga baik dan menarik, khususnya untuk proses baca tulis; e). saat membacakan cerita, posisi buku yang dipegang guru haruslah dapat terlihat oleh seluruh anak; dan f). Mulailah mengenalkan pengetahuan tentang buku;

2). Menceritakan dongeng. Dongeng merupakan merupakan cara bercerita yang meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya; 3). Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.guru dapat membuat gambar-gambar ilustrasi sendiri terhadap cerita-cerita yang panjang namun mempunyai gambar yang sedikit; 4). Bercerita merupakan papan flanel. Caranya hampir sama dengan menggunakan ilustrasi gambar, yang membedakannya adalah bahan dan alat yang digunakan; 5). Bercerita dengan menggunakan media boneka; 6). Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.²¹

Adapun teknik-teknik dalam bercerita kepada anak yaitu:

Moeslichatoen.(1). Membacakannya langsung dari buku cerita; (2) bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku; (3) menceritakan dongeng; (4) bercerita dengan menggunakan papan flanel; (5) bercerita dengan menggunakan media boneka; (6) dramatisasi suatu cerita; (7) bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.²²

Agar metode pembelajaran dapat bercerita dengan tepat, maka harus melalui lima langkah- langkah rancangan bercerita, adalah sebagai berikut:

1). Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita yaitu untuk mencapai tujuan dari pengajaran, dimana tema yang dipilih haruslah dekat dengan kehidupan anak. Sehingga tema itu menjadi menarik, pemikat perhatian anak, menantang untuk menanggapi, menggetarkan perasaan dan

²¹ Mukhtar Latif,dkk.2012.*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group),h. 111-112.

²² Kadijah. *op.cit*,h. 93.

menyentuh nuraninya; 2). Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih setelah menetapkan rencana tujuan dan tema bercerita, maka selanjutnya yaitu guru harus memilih salah satu dari bentuk-bentuk bercerita: bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita dengan majalah atau buku, bercerita dengan menggunakan papan flanel; 3). Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita bila guru melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, maka cerita banjir tersebut harus digambarkan oleh guru atau dapat juga dengan menggunakan bantuan video atau film. Tetapi jika guru menggunakan bentuk bercerita dengan membaca buku mengenai banjir, maka guru hanya menunjukkan gambar dalam buku itu ketika bercerita. Namun bila guru menggunakan bentuk cerita dengan menggunakan alat bantu papan flanel, maka guru harus menetapkan gambar rancangan yang mewakili perwatakan pemegang peran dalam cerita banjir tersebut, pola gambar para tokoh-tokoh dibuat pada kertas yang dilapisi kertas gosok untuk ditempelkan pada papan flanel supaya anak dapat melihat tokoh-tokoh itu pada saat dipergunakan sebagai ilustrasi guru dalam bercerita sesuai dengan jalan ceritanya; 4). Menetapkan rencana langkah-langkah kegiatan bercerita yaitu: a). Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak; b). mengatur tempat duduk anak; c). merupakan pembukaan kegiatan bercerita; d). merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. bila guru telah menyajikan langkah-langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambar anak-anak yang bernasib baik yang yang terhindar dari bencana banjir; 5).

merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan apa yang dapat kita lakukan untuk membantu parakrban bencana banjir; 6). Meyiapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberikan petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.*Moeslichatoen*.²³

1). Guru mengajak anak ke halaman sekolah, kemudian membenteng dan mengintruksikan mereka agar duduk shaleh/ shaleha terlebih dahulu; 2). Setelah anak duduk dengan rapi. Maka guru mulai membacakan cerita; 3). Perilaku dan karakter tokoh yang ada dalam cerita, bukan hanya dibacakan oleh guru saja. Ketika dua orang tokoh sedang berbicara maka guru menghentikan cerita sejenak dan meminta 2 anak untuk memperaktekkannya.(pilihlah anak yang percaya diri, agar cerita dapat dilanjutkan kembali); 4). Kemudian guru melanjutkan cerita kembali dan apabila ada cerita yang dapat diperankan anak, maka guru harus menghentikan cerita dan meminta anak untuk memperaktekkannya lagi. Kegiatan ini agar menarik perhatian anak dalam mendengarkan dan membuat susunan semangkin ceria dengan tawa; 5). Begitu seterusnya sampai cerita selesai dibacakan; 6). Pada akhir permainan lontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh anak; 7). Bagi anak yang mampu menjawab berikan riwed berupa ancungan jempol.(dengan mengatakan abang / kaka hebatt).²⁴

²³ *Ibid*, h. 93-95.

²⁴ Khadijah.2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publising),h. 138-139.

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

Membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih mempraktekkan apa yang diceritakan dalam kisah tersebut.

4. Manfaat Metode Cerita

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Secara umum, manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut.

1). Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama islam; 2). Memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela; 3). Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat; 4). Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis; 5). Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya; 6). Membuat akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.

Dengan demikian, melalui cerita diharapkan agar perkembangan kepribadian anak dapat dibina secara wajar, baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual, dan yang terpenting adalah anak-anak dapat terhindar dari

cerita-cerita yang menimbulkan keraguan, atau bahkan pendangkalan terhadap akidah islam.

Pada pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK atau TPQ cerita mempunyai fungsi sebagai berikut:

1).Pengalaman batin; 2). Terapi psikologi; 3). Hiburan; 4). Kontak batin antara anak, orang tua, dan guru; 5). Media fesan moral; 6). Bekal identifikasi diri; 7). Pendidikan emosi; 8). Pendidikan fantasi, imajinasi, kreatifitas, dan daya cipta; 9). Bembangga bahasa²⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Cerita

Kelebihan metode kisah diantaranya:

1). Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.2). Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3). Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. 4). Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita. ²⁶

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kelemahan. Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini.

²⁵ *Ibid*,20-h. 21.

²⁶ Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers),h. 162.

1). Pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain; 2). Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa; 3). Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.²⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka.

Adapun cerita ini semua memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya terutama substansi isi dan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya manusia (SDM) yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

B. Moral Keagamaan

1. Pengertian Pengembangan Moral Keagamaan Anak

Menurut Bertens, moral adalah adat istiadat, kebiasaan, norma atau tata aturan. Sedangkan menurut Omrod moral adalah apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan seseorang tentang standar benar atau salah. Dapat disimpulkan moral adalah pikiran, perasaan dan perilaku mengenai standar benar atau salah,

²⁷ Muhammad Fadillah dkk.2014.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media),h. 182.

yang berhubungan dengan norma, adat istiadat atau aturan dalam menjalin hubungan.²⁸

Dalam bahasa latin *ethos* itu disebut *mores* itu disebut *mores* (kata tunggalnya *mores*) dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan. Yang dimaksud dengan moral ialah, norma-norma yang sesuai dengan konsep-konsep yang umum diterima tentang laku perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar. Dari pengertian dipahami bahwa moral adalah perilaku perbuatan yang diukur dari ukuran-ukuran perbuatan yang diterima oleh lingkungan pergaulan hidup.²⁹

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu, baik moral yang baik ataupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikebangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.

Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecerdasan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang di katakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau moral masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan

²⁸ Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*. (Malang : UB Press), h, 62.

²⁹ Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kependidikan Melalui Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta Barat: Graha Ilmu), h. 95-96.

yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan.³⁰

Kohlberg menyatakan Perilaku moral merupakan sejumlah terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orang tua atau keluarga. Bahwa perkembangan tingkat pertimbangan seseorang amat berhubungan dengan tingkat inteligensi, pengetahuan tentang moral, kecenderungan harap akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan.

Dalam pandangan Kohlberg, pertimbangan moral merupakan faktor yang amat menentukan lahirnya perilaku moral. Piaget berpendapat bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh orang tua, kelompok sebaya dan masyarakat.

Program pendidikan di Indonesia senantiasa tidak lepas dari kehidupan beragama terutama dalam bidang pendidikan. Program-program ini mengedepankan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan pengenalan tata cara. Peribadahan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pada area agama ini dapat disediakan berbagai alat peribadahan misalnya untuk anak-anak yang beragama Islam disediakan Al-Quran, iqro, kain mukena, sarung, peci, dan tasbeih. Bagi anak-anak yang beragama Kristen dapat disediakan kitab Injil, dan bagi anak-anak lainnya disediakan kitab, bacaan, dan berbagai

³⁰ Mursid.2018.*Belajar dan Pembelajaran Paud*.(Bandung: Remaja Rosdakarya),h. 76.

peralatan peibadahan yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing anak. Ruang yang dibutuhkan untuk pengembangan agama adalah ruang yang dibutuhkan untuk pengembangan agama adalah ruang yang agak tenang yang tidak terlalu dilalui lalu-lintas anak.³¹

Dengan demikian perkembangan moral anak tidak terjadi sejak lahir, perkembangan agama pada anak menunjukna ajaran islam tentang ada sejak anak lahir. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “ suci” yang di ilhami oleh tuhan yang Maha Esa telah ada dalam diri anak sejak dia berada di tulang sulbi orang tuanya. Allah menyatakan hal ini dalam firman-nya pada Al-quran surat Al-A’raf/7:172 yang berbunyi

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berpirman); “ bukankah aku ini tuhanmu?” mereka menjawab: “ betul (engkau tuhan kami) kami menjadi saksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan :” sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini(keesaan Tuhan).³²

³¹ Rita Mariyana,dkk. 2010. *Pengelolaan lingkungan belajar*.(Jakarta: Perdana Media Group),h. 82-83.

³² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002).h. 173.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا

Dan ceritakanlah Hai Rasul kepada umat manusia seluruhnya tentang janji naluri

(fitrah) yang telah diambil Allah terhadap umat manusia seluruhnya, “ Bahwa Allah telah mengeluarkan dari Bani Adam keturunan mereka kandungan demi kandungan, dan Dia ciptakan mereka membawa fitrah Islam, yaitu dengan menaruh dalam hati mereka pembawaan iman yang yakin, bahwa di atas segala alam yang berjalan berdasarkan undang-undang sebab-musa-bab (kausalita) pastilah ada suatu kekuatan yang Maha Tinggi yang menguasai seluruh yang ada ini. Dan Dia-lah semata-mata yang berhak disembah”.

Dan katakan juga, “Bahwa Allah mempersaksikan tiap-tiap orang dari anak manusia itu, yang lahir generasi demi generasi atas diri mereka sendiri, tentang apa yang Allah taruh dalam naluri dan bakat mereka, seraya berfirman kepada mereka dengan firman yang berupa iradah dan penciptaan, bukan firman yang berupa wahyu dan penyampaian (tabligh)”. Firman-nya.” Bukankah Aku ini Tuhanmu”.

Maka, jawab manusia dengan bahasa tingkah laku mereka, bukan dengan bahasa perkataan, “Betul, Engkau adalah Tuhan kami, dan hanya engkau yang patut disembah”.

Jadi, dialog ini hanyalah sekedar ilustrasi. Dan penggambaran seperti ini banyak contoh-contoh lainnya, baik Al-Qur’an maupun dalam uslub-uslub bahasa arab.³³

Oleh sebab itu Allah telah mengeluarkan dari Bani Adam keturunan mereka kandungan demi kandungan, dan Dia ciptakan mereka membawa fitrah Islam, Allah menaruh dalam hati mereka pembawaan iman yang yakin, bahwa di atas segala alam yang berjalan berdasarkan undang-undang sebab-musa-bab (kausalita) pastilah ada suatu kekuatan yang Maha Tinggi yang menguasai seluruh yang ada ini. Dan Dia-lah semata-mata yang berhak disembah Maka Allah mempersiapkan anak manusia dari generasi mereka sendiri. Manusia di lahirkan

³³ .Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), Juz IX hlm. 189-190

dalam keadaan islam dan keadaan suci maka dari itu orang tua lah yang membawa dan mendidik anaknya menjadi anak bermoral atau tidaknya tergantung pada pendidiakn orangtua dan lingkunag yang ada di sekitarnya.

Penelitian Masganti tentang kopetensi moral anak usia dini menunjukkan bahwa pengembangan moral anak harus dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Mengenalkan / mendiskusikan nilai-nilai moral kepada peserta melalui diskusi dilema moral. Misalnya mendiskusikan kebersihan lingkungan : mengapa, siap, dan bagaimana penyelesaiannya.
2. Mengajak peserta didik melakukan alternatif yang dipilih dalam melakukan nilai-nilai moral yang telah didiskusikan . misalnya membuang sampah pada tempatnya atau bersedia mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah.
3. Mengajak peserta didik mengenali/mengungkapkan perasaan yang muncul setelah melakukan alternatif pemecahan masalah moral yang dipilih. Misalnya setelah seminggu program membersihkan sekolah dilaksanakan, sisiwa dikumpulkan untuk mengatakan berbagai perasaannya setelah melakukan kesepakatan membersihkan lingkungan sekolah.³⁴

Adapun dari beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengembangan moral keagamaan di atas yaitu terjadi dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor orang tua, jika pengembangan moral di tanamkan kepada anak maka sampai dewasa anak akan memilik moral. Karna anak di lahirkan dalam keadaan pitrah (suci), oleh karna itu apa pun yang diajarkan kepada anak maka itulah yang akan di tirunya.

³⁴ Masganti sit. 2012. *Perkembangan peserta didik*.(Medan: Perdana Publising), h. 166.

2. Tahapan-Tahapan Moral Keagamaan

Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan penghayatan keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual di samping emosional dan volisial (*konatif*), mengalami perkembangan. Para ahli sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan dapat dibagi dalam tiga tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.

Tahapan-tahapan perkembangan moral pada anak sebagai berikut:

- a). Masa kanak-kanak (sampai usia 7 tahun), tanda-tandanya sebagai berikut:1). Sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya.; 2). Pandangan ketuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan); 3). Penghayatan secara rohani masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka salah melakukan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.; 4). Hal ketuhanannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan tahap kemampuan kongnitifnya yang masih bersifat egosentris (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya).
- b). Masa anak sekolah. tanda-tandanya sebagai berikut; 1). Sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian; 2). Pandangan dan paham ketuhanannya diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari

eksistensi dan keagungan-Nya; 3). Penghayatan secara rohaniyah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moal.³⁵

Berkaitan dengan perkembangan moral, Kohlberg yang di kutip oleh Santrock membagi tiga tahap sebagai berikut:

Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahapan ini anak tidak memperhatikan integrasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan dan hukuman eksternal. Anak taat karena orang-orang dewasa menurut mereka untuk taat ada apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.³⁶

3. Bentuk-Bentuk dan Sifat Moral Keagamaan pada Anak

Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan memiliki potensi beragama, maka keluarganya yang akan mewarnai perkembangan agamanya ini. Keluarga hendaknya menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung pembentukan karakter anak dalam menjalankan ajaran agamanya.

Pentingnya keluarga dalam pembentukan karakter ini, akan sangat berpengaruh pada sikap dan sifat-sifat yang melekat pada anak. Karena secara fitrah Allah tidak menciptakan hamba-hambanya dalam sifat buruk, tetapi dalam keadaan luhur, suci, dan bersih. Namun karena kurangnya pendidikan dan perhatian, serta peringatan sejak dini dari orang tua (keluarga), maka sifat-sifat buruk timbul pada diri anak.

³⁵Ahmad Susanto.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Perbandingan Aspeknya*.(Jakarta: Perdana Group),h. 69-70.

³⁶ Mansur.2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar),h. 46.

Semakin dewasa usia anak, semakin sulit bagi meninggalkan sifat-sifat buruk. Banyak sekali orang dewasa yang menyadari sifat buruknya, tetapi tidak mampu mengubahnya, karena sifat-sifat buruk yang sudah kuat mengakar didalam dirinya, dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Maka berbahagialah para orang tua yang selalu memperingati dan mencegah anaknya dari sifat-sifat buruk sejak dini, karena dengan demikian, mereka telah menyiapkan dasar kuat bagi kehidupan anak di masa mendatang. Dengan demikian betapa pentingn intensif terhadap anak uisa dini, agar anak selalu memiliki karakter yang baik, hidup selalu lurus, suci, dan bersih.³⁷

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا
وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، إِلَّا فَكُلُّكُمْ
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (penguasa) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Setia kalian adalah pemimpin dan kami sekalian akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.”
(HR Bukhari).³⁸

³⁷ Ibid, h. 71.

³⁸ Muslim, 2017, *Hadits Shahih Bukhari - Muslim* (HC), Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 51

Djaali menyatakan bahwa tugas perkembangan yang hendaknya diperhatikan oleh para orang tua dalam pengasuh anak adalah saat bereaktivitas. Priode ini ditandai sejak anak baru belajar berjalan (mulai anak usia 1 hingga 1,5 tahun). Dan berencana sepanjang waktu. Dorongan aktivitas yang berlimpah menjadi suatu kebutuhan untuk *self-assertion* (pernyataan diri) dan *masteri* (penguasaan).

1. Nilai-nilai agama dan moral

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Membiasakan diri beribadah
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya)
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk
- e. Mengetahui ritual
- f. Menghormati agama orang lain³⁹

Crapps dalam Hay menyatakan ciri-ciri pokok dan sifat agama pada anak dapat dikelompokkan menjadi 3(tiga) pola orientasi:

a. *Egocentric Orientation*

Orientasi egocentric masa kanak-kanak digambarkan dalam penelitian piaget tentang bahasa anak usia 3-7 tahun. Menurut piaget bahasa anak tidak menyangkut orang lain, tetapi lebih merupakan monolog dan menolog kolektif. Anak-anak selalu berbicara untuk dirinya sendiri meskipun dia

³⁹ Helmawati. 2015. Mengetahui dan Memahami Paud.(Bandung: Remaja Rosda Karya),h. 100.

bersama orang lain. Misalnya ketika anak-anak berdoa kepada tuhan dia hanya berdoa untuk dirinya dan keluarganya tidak untuk semua orang.

b. Anthropomorphic Concreteness

Pada tahap ini, kita-kita dan gambaran keagamaan diterjemahkan dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Semua ajaran agama dibayangkan sebagai manusia atau pengalaman yang telah dialaminya. Misalnya Tuhan dibayangkan anak-anak sebagai manusia yang berbadan besar yang kekuatannya melebihi manusia lainnya.

c. Experimentation, initiative, spontaneity

Usia 4-6 tahun merupakan tahun kritis di mana anak lebih mulai ke luar rumah, mengambil inisiatif dan menampakkan diri di tempat-tempat permainan bersama teman sepermainan dan orang dewasa lainnya. Anak-anak pada usia ini suka pergi ke masjid mengikuti orang dewasa atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tuanya di luar rumah. Anak suka mencoba kegiatan baru termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan.⁴⁰

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan keputusan yang peneliti baca dan teliti maka dapat di temukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Arif Hakim yang berjudul: “Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak (Analisis Dekriptif Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-

⁴⁰ Ibid, h. 179.

kanak tahun ajaran 2016-2017 melalui kegiatan rutinitas atau pun kegiatan terintegrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Hakim melalui kegiatan rutinitas atau pun kegiatan terintegrasi. Belum mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan pada pelaksanaan penelitian diatas menunjukkan pada strategi pengembangan agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi 67% guru belum mengimplementasikannya, karena beberapa faktor diantaranya: guru kurang memahami tentang strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral dan guru kesulitan didalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian Masna Kubra yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng 2018-2019” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral anak dengan menggunakan cara 1) mengetahui gambaran metode bercerita anak usia dini, 2) mengetahui pelaksanaan metode bercerita anak usia dini, dan 3) mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita terhadap peningkatan penanaman nilai moral pada anak usia dini di TK Negeri Pertiwi Letta Kab. Bantaeng. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masna Kubra terdapat peningkatan. Data hasil penelitian diuraikan menjadi 1) gambaran metode bercerita anak usia dini dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik yang dapat mengembangkan kemampuan pada anak berupa metode bercerita dalam pengembangan moral anak, 2) pelaksanaan penerapan metode bercerita anak usia dini

dengan beberapa kegiatan yaitu memutar video-video kisah-kisah nabi yang menampilkan karakter nilai moral yang baik pada anak sebagai bentuk kegiatan praktek langsung, kegiatan lainnya dengan memperlihatkan beberapa gambar yang sesuai dengan indikator masing-masing yakni: Prilaku jujur, prilaku benar, prilaku adil dan prilaku berani 3) penerapan metode bercerita berpengaruh pada peningkatan penanaman nilai-nilai moral anak didik kelompok B TK Negeri Pertiwi Letta Kab.Bantaeng pada penanaman nilai moral anak ditinjau dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan terdapat peningkatan penilaian terhadap anak setelah perlakuan, anak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dengan baik setelah perlakuan.

3. Penelitian Latifah Nurul Safitri Hafidh 'Aziz yang berjudul "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak tahun ajaran 2019 "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengembangan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan metode bercerita. Dalam penelitian yang dilakukan Latifah Nurul Safitri Hafidh 'Aziz terdapat peningkatan. Penentuan kriteria dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa: (1) nilai agama dan moral pada anak kelompok B2 RA Riyadhus Shalihin Moyudan sebelum tindakan sebesar 12,50% anak yang memiliki perkembangan nilai agama dan moral kategori tinggi dalam perkembangannya. Dengan menggunakan metode bercerita maka perkembangannya sangat efektif dan meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. (3) setelah diterapkan

menggunakan metode bercerita, terjadi peningkatan nilai agama dan moral anak, pada siklus I sebesar 45,83% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 66,67% (kategori tinggi dan sangat tinggi).

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan di atas, maka peneliti menguraikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian pertama meneliti tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang menggunakan penelitian kualitatif yang belum meningkat dikarenakan kurangnya strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral

Penelitian kedua meneliti tentang pengaruh penerapan metode bercerita pada penanaman nilai-nilai moral anak. dengan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Masna Kubra terdapat peningkatan teknik metode bercerita dapat meningkat dalam penanaman nilai-nilai moral anak.

Penelitian ketiga sama-sama meneliti tentang metode bercerita dalam penanaman nilai dan moral anak, dan sama-sama meningkat akan tetapi satu menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan PTK. Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar melalui metode bercerita.

Berdasarkan kegiatan penelitian di atas, bahwa hanya penelitian kedua dan ketiga yang memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita yang dipengaruhi dan sama-sama memiliki persamaan.. Lebih jelasnya uraian di atas memiliki perbedaan dan penelitian yang akan peneliti lakukan baik itu waktu, tempat, tahun, materi, mata pelajaran, dan judul penelitian. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan no-66 a.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitain

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Dengan demikian, penulis menggunakan metode penelitian ini agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),h. 6.

B. Sumber Data

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tulisan atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambila foto/ filem.

2. Sumber Tertulis

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajaran pegawai tata usah, dan laporan kemajaun sisiwa

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih bayak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru di TK Qurrota A'ayun.

Sumber data utama adalah penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah tambahan seperti rekaman, foto-foto, catatan lapangan, dan lainnnya.

⁴² . Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),h. 112-114.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian melaksanakan penelitian di TKQ Qurrota A'ayun medan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena TKQ Qurrota A'ayun medan merupakan sekolah TKQ yang dalam pembelajaran yang menerapkan metode cerita Islami pada tiap-tiap pengajaran. Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) merupakan lembaga awal untuk mengimplementasikan metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu / Tahun 2019 /2020															
		Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Meninta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah																
2	Observasi awal di tempat penelitian																
3	Mengirim surat rised																
4	Lanjut observasi hasil penelitian																
5	Wawancara dengan kepala yayasan, kepala sekolah, guru kelas dan murid																
6	Poto bersama dengan guru pihak sekolah																
7	Surat balasan sekolah																

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam mengumpulkan data merupakan syarat bagi keberhasilan penelitian, sedangkan keberhasilan pengumpulan data itu sendiri tergantung dari metode yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai jenis observasi. Adapun jenisnya yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar serta observasi yang tidak berstruktur.⁴³ Peneliti akan menentukan aktivitas, peristiwa atau kejadian apa saja yang harus diamati. Peneliti juga akan menentukan kapan waktunya melakukan pengamatan partisipatif untuk menggali fokus lebih dalam dan rinci. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode ini, tidak mengambil bagian dalam praktek pembelajaran kesetaraan gender pada anak, tetapi hanya mengamati dan menyaksikan secara langsung kegiatan para guru dan anak didik yang dilakukan TKQ Qurrota A'ayun mejan . Data observasi yang diamati meliputi letak geografis TKQ Qurrota A'ayun medan, serta kegiatan yang berkaitan dengan implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan.

⁴³ Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan & D*, Bandung: Alfabeta, h. 15.

Kegiatan metode cerita islam tersebut meliputi kegiatan rutinitas setiap kali dimulai pemebelajaran diadakan oleh TKQ Qurrota A'ayun medan. Yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan dengan menggunakan metode cerita Islami dalam pengembangan moran keagamaan anak.

2. Wawancara

wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sebagai terstruktur dan relefan terbatas atau tertutup. Wawancar mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk pembicaraan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan secara berulang-ulang.⁴⁴

Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu. Pertanyaan wawancara diajukan oleh peneliti kepada kepala TKQ yaitu ibu mutiah dan guru kelas B di TKQ Qurrota A'ayun medan sebagai subjek penelitian dan anak B TKQ Qurrota A'ayun medan sebagai informan. Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian antara lain:

- a. Bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan

⁴⁴ Nusa Puta,(2013), Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Persada),h. 225.

- b. Bagaimana pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan
- c. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni Medan

Wawancara pada guru kelas dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai metode cerita islam dalam pengembangan moral keagamaan sebagai sarana penelitian, baik ditinjau dari pelaksanaan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang pemahaman metode cerita islam dalam pengembangan moral keagamaan di kelas B TKQ Qurrota A'ayun mejan.

Wawancara pada kepala TKQ dan guru TKQ Qurrota A'ayun mejan di tunjukan untuk mendapat data mengenai tanggapan dari pihak-hihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data ini digunakan sebagai pelengkapan analisi tentang implementasi metode cerita islam dalam pengembangan moral keagamaan di TKQ Qurrota A'ayun medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁵ Agar mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan menggumakan sejumlah dokumen seperti silabus , rencana pelaksanaan pembelajaran, pekerjaan anak dan berbagai dokumen yang terkait lainnya.

⁴⁵ *Ibid*, h. 329.

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan melalui catatan atau dokumen yang ada di TKQ Qurrota A'ayun Medan Jln Perjuangan No 66-a yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis TKQ Qurrota A'ayun Mejan Jln Perjuangan No 66-a
- b. Visi, misi dan Tujuan TKQ Qurrota A'ayun Mejan Jln Perjuangan No 66-a
- c. Tata tertib TKQ Qurrota A'ayun Mejan Jln Perjuangan No 66-a
- d. Struktur Organisasi TKQ Qurrota A'ayun Mejan Jln Perjuangan No 66-a
- e. Data guru, karyawan dan anak di TKQ Qurrota A'ayun Mejan Jln Perjuangan No 66-a
- f. Sarana dan Prasarana di TKQ Qurrota A'ayun mejan jln perjuangan no 66a
- g. Kurikulum yang berkaitan dengan metode pembelajaran
- h. Rencana Kegiatan Harian.
- i. Dokumentasi kegiatan anak berupa foto.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen untuk dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial. Mendalami perasaan dan nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acara untuk membuat pedoman

wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan implementasi metode cerita islam dalam pengembangan moral keagamaan
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam implementasi pengembangan keagamaan dalam metode cerita islamai
3	Metode yang digunakan dalam implementasi pengembangan moral keagamaan melalui metode cerita islam
4	Media dalam pelaksanaan pengembangan moral keagamaan melalui metode cerita Islami
5	Penilaian pengembangan moral keagamaan melalui metode cerita Islami.
6	Kendala yang terjadi dalam implementasi pengembangan moral keagamaan melalui metode cerita Islami
7	Solusi dari kendala yang terjadi dalam implemenasi pengemangan moral keagamaan melalui metode cerita Islami
8	Faktor penghambat dalam pengembangan moral keagamaan anak
9	Faktor penunjang dalam pengembangan moral keagamann anak

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Persiapan			
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat perencanaan (RPPH) dalam menerapkan metode bercerita - Guru mempersiapkan cerita sebelum pembelajaran di mulai - Guru mempersiapkan media atau bahan dalam metode bercerita - Guru mengatur posisi duduk anak dan memulai metode cerita 			
2	Penyampaian			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melalui kegiatan bercerita 2. Pendidik menjelaskan kejadian cerita yang dipaparkan 3. Pendidik menggunakan variasi mimik wajah dan suara yang berbeda-beda 4. Peserta didik memperhatikan cerita yang disampaikan guru 5. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan 6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru 7. Pendidik memberikan penguatan pesan moral keagamaan kepada peserta didik 8. Pendidik menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama. 			
3	Media/ Alat Peraga Guru menggunakan media/ alat peraga dalam bercerita			
4	Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan instrumen penilaian dalam pengembangan moral keagamaan 2. Guru melakukan penilaian dalam pengembangan moral keagamaan 			

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Proses- proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode cerita Islami, dan sikap peserta didik di TKQ Qurrota A'ayun medan Jln pimpinan no-66 a. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

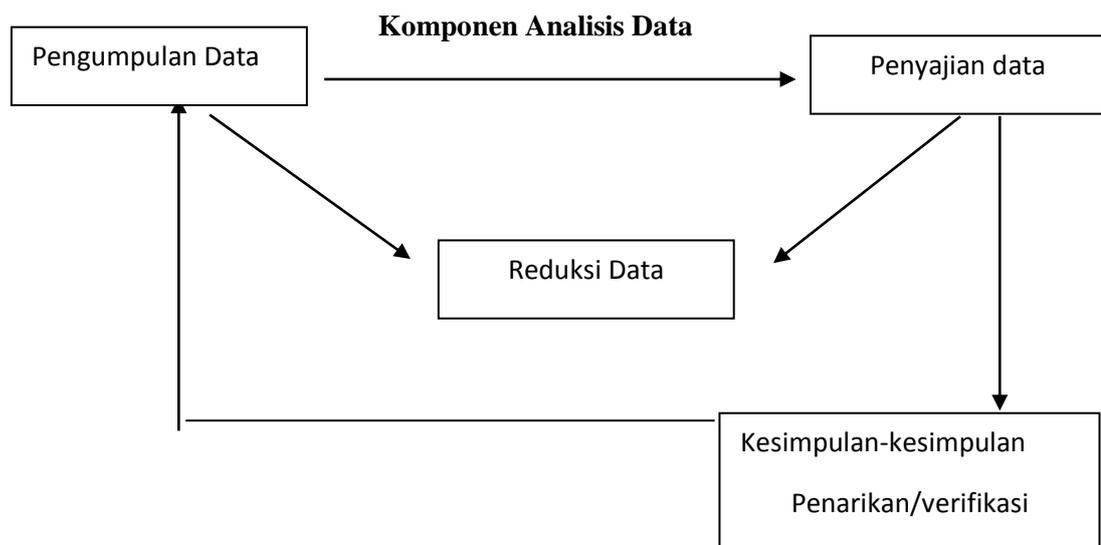
⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 248.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas

Gambar 3.1



⁴⁷*Ibid* .hal. 340-345.

G. Uji Keabsahan Data

Temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik:

1. Perpanjangan Pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.⁴⁸

Perpanjangan pengamatan ini peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam pengembangnag moral keagamaan yang dilaksanakan di TKQ Qurrota'ayun medan sehingga data yang peneliti peroleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Hal ini

⁴⁸Lexy Moeloeng, (2008), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 369.

berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga satu atau seluruh faktor yang telah dipahami dengan cara yang biasa. Maka dari itu untuk keperluan teknik ini menuntut agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁴⁹

Cara untuk meningkatkan ketekunan penelitian. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode bercerita dalam pengembangan moral keagamaan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

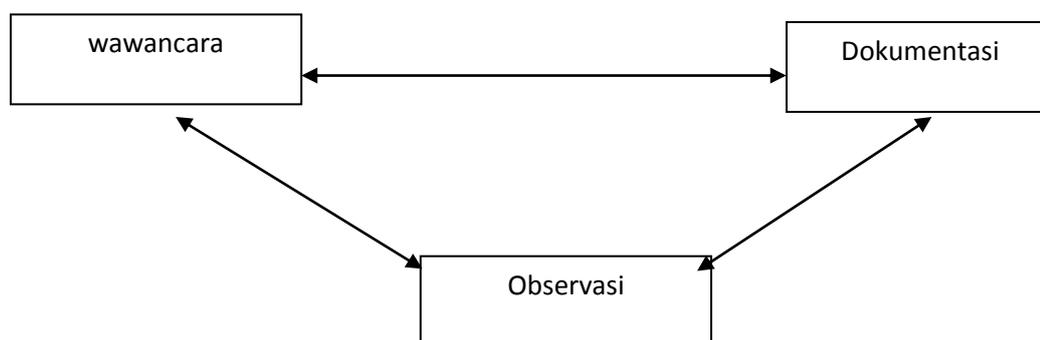
⁴⁹*Ibid.*, h. 330.

⁵⁰ Sugiono, *op.cit.*, h. 330.

sama.⁵¹Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi dari sumber yang sama. Membandingkan sumber data yang yang diperoleh dari dokumen dengan data yang diperoleh dari wawancara.

Gambar 3.2.

Triangulasi Teknik



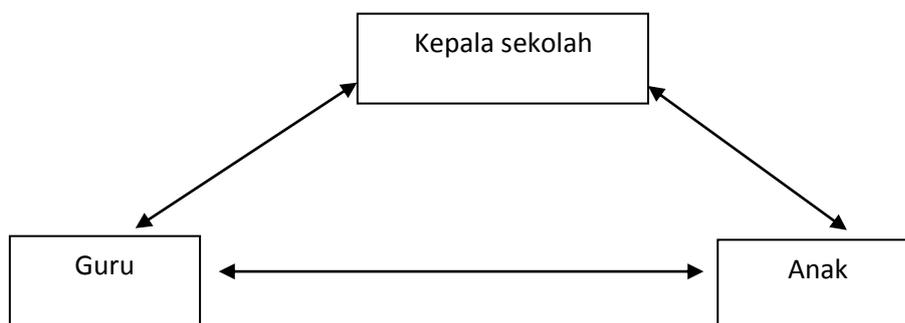
b. Triangulasi Sumber

Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵²Hal ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵¹*Ibid.*, h. 330.

⁵²*Ibid.*, h. 330.

Gambar 3.3.
Triangulasi Sumber



c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Taman kanak-kanak Al- Qur'an Qurrota A'yuni Medan Jln Perjuangan No 66 a

Taman kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota' Ayuni Medan Jln Perjuangan No 66 a berdiri dengan tujuan menyiapkan generasi qur'ani menyongsong masa depan gemilang, TKQ Qurrota' Ayuni didirikan pada tahun 2003 oleh Alm. Abdurahman S.H dan ketua yayasan yang bernama Bapak Dra. Pulungan TKQ Qurrota A'yuni saat pertama kali dibuka hanya memiliki satu kelas dan keadaan gedung tidak layak pakai karena dindingnya terbuat dari papan dan beratapkan seng-seng bekas.⁵³

Pada awal membuka yayasan TKQ Qurrota A'yuni kepala sekolah dan juga beserta guru berkunjung mendatangi ke rumah warga saat itu yang memiliki anak yang berumur 3 sampai 5 tahun, saat itu murid yang mendaftar hanya 10 anak, di tahun Kedua bertambah menjadi 20 anak, dikarenakan murid sudah bertambah banyak di tahun 2006 sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah, yaitu bangunan gedung sekolah 3 ruangan yaitu kelas A, kelas B dan juga kantor. Setelah 3 tahun kemudian

⁵³ Wawancara dengan Yayasan Pendidikan Qurrota A'yuni. Pada Tanggal 27 Maret 2020 pukul 09.30 WIB di TK Qurrota A'yuni Medan Perjuangan

pada tahun 2009 ketua yayasan dan ibu kepala sekolah bekerjasama untuk membangun 1 kamar mandi agar anak-anak mudah ketika hendak ke kamar mandi. Pada 4 tahun kemudian 2013 yayasan TKQ Qurrota A'yuni mendapatkan donatur untuk membangun pagar sekolah.⁵⁴

Tahun demi tahun Taman kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota' Ayuni alhamdulillah meningkat, baik dari segi sarana maupun prasarana, tenaga pengajar serta manajemen sekolah.

Gambar 4.1

Bangunan sekolah Taman kanak-kanak Al-Quran Qurrota' Ayuni tampak dari depan



Sumber: Oleh peneliti di Taman kanak-kanak Al-Quran Qurrota' Ayuni Medan Jl. Perjuangan No 66 A Tahun Ajaran 2019/2020

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Al-Mutih . Pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 10.15 WIB di TK Qurrota' Ayuni medan jln perjuangan No 66 a

Gambar 4.2

Gambar dilingkungan TK Qurrota' Ayuni



Sumber: Oleh peneliti di TK Al-Quran Qurrota' Ayuni medan jln perjuangan No 66 A Tahun Ajaran 2019/2020

TKQ Qurrota' Ayuni medan terletak jln perjuangan No 66 a. Selama dunia pendidikan dan mengasuh anak-anak dari tahun ke tahun dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar, TKQ Qurrota' Ayuni laju perkembangan yang selalu menerapkan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam Motto Taman kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota' Ayuni medan jln perjuangan No 66 a

2. Motto TKQ Al-Qur'an Qurrota' Ayuni

Menyiapkan generasi Qur'ani, menyongsong masa depan gemilang.⁵⁵

3. Tujuan Berdirinya TKQ Qurrota' Ayuni

Untuk menyiapkan generasi qur'an menyongsong masa depan gemilang menyiapkan bekal bagi terciptanya generasi yang bertaqwa, berbakti kepada orang tua serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Untuk mebentuk anak yang usia

⁵⁵ Obserpasi pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 11.30 WIB TK Qurrota' Ayuni Medan jln Perjuangan No 66 a

dini yang berakhlak mulia, bertanggung jawab kepada Allah SWT, dan kesholehan yang ditanamkan sejak dini.⁵⁶

4. Identitas TKQ Qurrota A'yuni

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

No	Identitas	Sekolah
1.	Nama Sekolah	RA Al-Hidayah
2.	Nomor Statistik	401212710051
3.	Provinsi	Sumatera Utara
4.	Anatomi Daerah	Tanah Gara Hulu
5.	Kecamatan	Medan perjuangan
6.	Desa/Kelurahan	Sei Kera Hilir I
7.	Jalan	Pimpinan No 66 A
8.	Kode Pos	20233
9.	Telepon/Hp	085261470091
10.	Daerah	Tropis
11.	Status Sekolah	Swasta
12.	Kelompok Sekolah	A-B
13.	Bangunan Sekolah	Permanen
14.	Tahun Berdiri	2003
15.	Penerbit SK Ditandatangani	Kemenag

⁵⁶ Wawancara Dengan Guru Kelas Halimatul Sakdiah Nst. Pada Tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB di TKQ Qurrota A'yuni Berlokasi di jl. Pimpinan No 66 A

5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

TKQ Qurrota A'yuni berlokasi di jalan Pimpinan No 66 A Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dan dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepla sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya TKQ Qurrota A'yuni erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga pendidik lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. TKQ Qurrota A'yuni memiliki personil sekolah yang berjumlah 5 orang.⁵⁷

Tabel 4.2
Data Personil Sekolah

No	Nama	Jabatan	Kualitas pendidikan
1	Paizal Hamdi BA	Ketua Yayasan	D-III
2	Dra.Al Muthiah	Kepala Sekolah	S1
3	Halimahtul Sakdiah Nst S.H	Guru	S1
4	Khadijah S.Pd	Guru	S1
5	Asliana S.Pdi	Operator	S1

Sumber: Data Statistik TK Al-Quran Qurrota A'yuni Medan Tahun Ajaran 2019/2020

⁵⁷. Wawancara dengan Guru Kelas Halimatul Sakdiah Nst. Pada Tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.30 WIB di TKQ Qurrota A'yuni Berlokasi di Jl. Pimpinan No 66 A

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah TKQ Qurrota A'yuni ini sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 618 meter, memiliki teras depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki Taman kanak-kanak ini cukup memadai, peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota A'yuni tidak memadai.⁵⁸ Sebaliknya, jika sarana dan prasana yang saat ini dimiliki Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Qurrota A'yuni dapat dilihat pada:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Jenis Prasarana	Jumlah sapras menurut kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	30	
2.	Meja Siswa	15	
3.	Kursi Guru dalam Kelas	2	
4.	Meja Guru dalam Kelas	1	
5.	Papan Tulis	1	
6.	Loker Siswa	1	
7.	Alat Peraga	8	
8.	Ayunan	2	
9.	Perosotan	1	
10.	Jungkat-Jungkit	1	

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Halimatul Sakdiah Nst. Pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB di TKQ Qurrota A'yuni Berlokasi di Jl. Pimpinan No 66 A

Tabel. 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah sapras menurut kondisi (unit)	
		Baik	Buruk
1.	Laptop	1	
2.	Printer	1	
3.	CD/Speaker	1	
4.	Lemari Piala	1	
5.	Timbangan Berat Badan	1	
6.	Kotak Obat (P3K)	1	
7.	Lemari Arsip	1	
8.	Kamar Mandi	1	
9.	Kursi Pegawai	4	
10.	Meja Pegawai	2	

Sumber: Data Statistik TKQ Qurrota A'yuni Medan Perjuangan Tahun 2019/2020

7. Kurikulum Sekolah

Tabel 4.5
Kurikulum TKQ Qurrota A'yuni

Semester	Tema	Alokasi Waktu TKQ
I	1. Diri sendiri (Aku, makhluk ciptaan Allah SWT, Aku anak Indonesia, Panca inderaku)	3
	2. Kebutuhanku (Makanan, Mnuman, Pakaian, Kesehatan dan Kebersihan)	5
	3. Tanaman (Jenis Tanaman dan manfaat Tanaman)	2
	4. Lingkunganku(Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku, dan Lingkungan sekitar)	4
	5. Binatang (Halal dan Haram)	2
	6. Rekreasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transfortasi)	3
II	1. Air, Udara, Api	2
	2. Alat Komunikasi (Media elektronik dan Media Cetak)	2
	3. Pekerjaan (Profesi dan Jenis pekerjaan)	3
	4. Alam Semesta (Benda-benda Langit, Gejala Alam, dan Bencana alam)	3
	5. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan di negaraku)	3
	6. Amalia ramadhan (Ibadah Puasa dan Kegiatan di Bulan Suci ramadhan).	2
	Jumlah	

Sumber: Data Statistik TKQ Qurrota A'yuni Medan Perjuangan Tahun 2019/2020.

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan yang di dalamnya pasti memiliki beberapa metode pembelajaran yang di lakukan saat menyampaikan pembelajran yang tujuannya agar anak dapat menerima dan memahami apa yang di harapkan guru pada anak-anak tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun proses ibu guru di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A memberikan tahapan-tahapan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran metode bercerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan antara lain:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak
- b. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan
- c. Mengembangkan kerangka cerita
- d. Menyusun teks cerita.⁵⁹

Tahapan-tahapan di atas dilakukan guru agar anak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, mendapatkan pengalaman sehingga

⁵⁹ . Wawancara dengan Guru Kelas Halimahtul Sakdiah. Pada Tanggal 30 Februari 2020 Pukul 09.50 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A.

wawancara anak dapat bertambah, seperti penjelasan yang diberikan salah satu guru yang mengenai pengalamannya mengajar metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan :

“Ibu Dra.Al Muthiah. Berdasarkan pengalaman saya, metode cerita Islami mempunyai keunggulan dari metode-metode yang lain, dikarenakan pada metode ini anak akan memiliki moral keagamaan (jujur, penolong, sopan dan suka berbagi) , pada guru, orang tua dan teman-temannya yang lain. Metode cerita Islami ini akan membuat anak untuk memiliki moral yang baik, karena anak akan di minta untuk berbuat baik seperti contoh tokoh yang telah di ceritakan dan dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru.⁶⁰

Pukul 08. 00 ibu guru memberi aba-aba agar semua anak-anak duduk dengan rapi. Ibu guru memulai pembelajaran sesuai dengan tema hari ini yaitu kebutuhanku. Selanjutnya ibu guru menanyakan apa-apa saja macam kebutuhanku sambil menceritakan di depan kelas, lalu anak-anak pun menjawab dengan serentak, Baju..makan...tidur....” kemudian ibu guru menanyakan pada anak jika kita makan pakai apa??? Para murid meresapon dengan serentak, “ sayur....buah....telur.... pisang....” lalu guru menanyakan siapa yang suka cerita, lalu anak–anak menjawab denagn serentak dan memita guru untuk bercerita.⁶¹ Lalu guru bercerita Islami “ kisah Nabi Yusuf” dan meminta anak untuk duduk dengan tertip. Lalu guru memulai cerita, anak mendengar dan setelah selesai bercerita guru menanyakan kembali sifat yang baik dan buruk dari watak tokoh.

⁶⁰. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dra Muthiah. Pada Tanggal 3 Maret 2020 Pukul 11.10 WIB di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A.

⁶¹ .Obserpasi Pada Tanggal 3 Maret 2020 Pukul 08.30 WIB di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

Selesai sudah bercerita Islami dengan cerita Nabi Yusuf, lalu guru meminta kepada anak-anak untuk menceritakan kembali tentang watak dari tokoh dalam cerita itu, dan mengambil pesan moral dari isi cerita.⁶²

Peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana jawaban dari guru TKQ Qurrota A'yuni bagaimana pengembangan cerita Islami dalam moral keagamaan anak usia 5-6 tahun, peneliti langsung bertanya kepada salah seorang guru yang telah mengajar cukup lama di TKQ Qurrota A'yuni selam 5 tahun berada di TKQ tersebut.

“ Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas. sebenarnya metod bercerita ini baru kami tekankan pembelajarannya dalam 3 tahun belakangan ini setelah kami para guru mencoba metode mengajar dengan menggunkan metode bercerita ini ternyata sangat mendukung perkembangan moral keagamaan anak, seperti jujur, penoling, sopan dan suka berbagi. Ketika saya menyampaikan pembelajaran melalui metode bercerita Islami saya melihat anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita Islaminya sampai selesai, bahkan bayak anak yang bertanya tentang watak yang terdapat di cerita Islami tersebut. Jadi kami para Guru setelah melihat perkembangan tersebut dan semangat belajar anak yang terus meningkat maka kami menerapkan metode cerita Islami ini pada setiap awal dimulainya pembelajaran dengan tujuan agar anak semangat untuk melakukan pembelajaran selanjutnya”.⁶³

2. Bagaimana pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?.

Sebelumnya saya pernah melakukan observasi di beberapa TK. Di saat saya melakukan observasi TKQ Qurrota A'yuni ini anak-anak di TKQ itu suka berbagi dan bersikap sopan. Sehingga saya ingin mengetahui penyebab mengapa anak-anak tersebut memiliki moral yang baik. Sehingga saya melakukan penelitain

⁶² . Obserpasi Pada Tanggal 7 Maret Pukul 08.40 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁶³ . Wawancara dengan Guru Kelas Halimahtul Sakdiah Nst. 6 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

karya ilmiah di TKQ Qurrota A'yuni. Peneliti bertanya kepada guru kelas bagaimana pengembangan anak usia 5-6 tahun TKQ Qurrota A'yuni medan Jl. Pimpinan no 66 a.

” Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H alhamdulillah setelah kami melakukan pembelajaran melalui metode cerita Islami dalam 3 tahun belakangan ini terlihat perkembangan moral anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, karna kalo kita bercerita kita pasti akan menyebutkan watak baik dan buruk, guru mengarahkan anak untuk mengikuti watak yang baik. Setelah saya selesai bercerita saya memberi tahu kepada anak balasan atau ganjaran orang yang suka berbuat baik seperti jujur, sopan, suka menolong pasti kita akan memiliki banyak teman, kemudian kalo kita memiliki sipat yang buruk maka kita tidak memiliki teman karna orang yang memiliki sipat yang baik pasti memiliki banyak teman, kalo kita memiliki sifat yang tidak baik maka kita tidak akan memiliki banyak teman. Jadi saya selaku guru selalu memberikan nasehat setelah selesai bercerita kepada anak-anak. sehingga alhamdulillah tertanam perkembangan moral anak yang baik”.⁶⁴

3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A?

Untuk mengetahui jawaban dari faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A. Peneliti bertanya secara langsung kepada tiga guru yang ada di TKQ Qurrota' Ayuni yang pertama peneliti bertanya kepada guru kelas yaitu Halimah, ibu saya ingin bertanya apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni.

“ Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H. Adapun faktor penunjang pengembangan moral keagamaan anak TKQ Qurrota' Ayuni menyediakan media untuk bercerita Islami dan adapun penghambat dari pengembangan

⁶⁴ . Wawancara dengan Guru Kelas Halimahtul Sakdiah Nst. 6 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni ketika ada anak yang datang tidak tepat waktu sehingga saat saya bercerita Islami terhenti sejenak".⁶⁵

Kemudian karna peneliti masih ingin tau apa saja penunjang dan penghambat perkembangan moral anak di TKQ Qurrota' Ayuni maka peneliti bertanya kepada narasumber yang kedua yaitu Muthiah. Ibu saya ingin bertanya apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni.

"Ibu Dra. Al Muthiah selaku kepala sekolah, adapun faktor penunjang dari pengembangan moral keagamaan anak TKQ Qurrota' Ayuni yaitu dari gurunya yang sudah mahir dalam membawakan metode belajar cerita Islami sehingga anak semangat dalam mendengarkan cerita Islami adapun faktor penghambat moral anak yaitu dari faktor lingkungan di luar sekolah dimana anak akan mudah untuk mengikuti lingkungan yang di sekitarnya. Agar perkembangan moral anak itu tetap terjaga semestinya guru dan orang tua berkerjasama untuk perkembangan moral keagamaan anak".⁶⁶

Kemudian peneliti juga bertanya kepada anak apa saja yang Naila suka dan tidak suka pada saat ualimah bercerita Islami.

"Naila Anak Murid, Naila senang saat ualimah cerita tentang nabi-nabi, kalo Naila yang tidak suka saat Naila duduk paling belakang, karna Naila tidak dengar apa yang ualimah ceritakan".⁶⁷

Guru belum bisa mengkonduksi kelas ketika ada anak yang datang tidak tepat waktu sehingga temannya yang lain terganggu dalam proses pembelajaran metode cerita Islam ini.⁶⁸

⁶⁵ . Wawancara dengan Guru kelas Halimahtul Sakdiah Nst. 6 Maret 2020 pukul 11.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Dra. Al Muthiah. 7 Maret 2020 Pukul 9.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁶⁷ . Wawancara dengan Anak Murid Naila. 7 Maret 2020 pukul 10.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁶⁸ . Oberpasi Pada Tanggal 7 Maret 2020 Pukul 10.00 W.IB WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

Dari penjelasan di atas maka peneliti mengambil keputusan bahwa pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A sangat baik perkembangan moralnya karna di bantu oleh metode belajar cerita Islami yang sering di terapkan oleh guru di dalam pembelajaran TKQ Qurrota' Ayuni.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai metode cerita Islami. Peneliti ingin dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan, bagaimana pengembangan keagamaan dan faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan NO-66 a:

1. Implementasi metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan NO-66 a.

Adapun implementasi, yaitu:

Guru mengatur anak untuk duduk tertip sebelum melakukan cerita Islami, judul dalam bercerita Islami itu di lakukan setiap hari sebelum masuk kedalam tema dan sesudah masuk kedalam tema pembelajaran, hampir setiap hari dilakukkan metode cerita Islami dengan singkat, cerita Islami di ambil dari buku majalah yang didalamnya menceritakan kisah anak soleh dan buku 25 nabi. Setelah itu guru menjelaskan prosedur dalam cerita 1. Anak di minta untuk duduk dengan rapi, 2. Dalam berjalannya

waktu cerita anak tidak boleh untuk keluar masuk dari ruangan, 3. Menyiapkan buku cerita bergambar, 2. Memulai cerita, 3. Menunjukkan gambar yang ada di buku cerita, 4. Menanyakan kembali tentang apa yang telah di ceritakan, 5. Lalu menanyakan sifat tokoh yang baik dan yang kurang baik dalam cerita, 6. Memberikan pesan moral dari cerita tersebut.⁶⁹

Moesslichatoen langkah - langkah bercerita Islami diantaranya sebagai berikut:

1). Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita dimana tema yang dipilih haruslah dekat dengan kehidupan anak. 2). Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih, 3). Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita, 4). Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita, mengatur tempat duduk anak, merupakan pembukaaan kegiatan bercerita, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. 5). merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita 6). Meyiapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberikan petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.⁷⁰

⁶⁹ . Observasi Pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 09.00 wib DI di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.

⁷⁰ .Mukhtar Latif, ddk.2012. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group). Hal, 111-112

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru di TKQ Qurrota A'yuni untuk melaksanakan metode cerita Islami sejalan dengan pendapat Moeslichatoen. Memiliki langkah-langkah untuk menuju proses pembelajaran Cerita Islami di TKQ Qurrota A'yuni.

Di TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 A selain dari proses yang di atas, guru juga sudah merancang rencana pembelajaran apa yang akan di pelajari selanjunya. maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan berjalan sesuai apa yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui rencana pembelajaran sangat penting karena rencana pembelajaran sebuah panduan yang telah didesain oleh setiap guru yang disesuaikan menurut kurikulum pendidikan. Yang di mana dengan adanya guru membuat rancangan pembelajaran maka akan dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan kedua adalah guru harus mempersiapkan perencanaan penilaian yang di mana agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru itu sendiri maupun orang tua anak.

2. Bagaimana pengembangan keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.

Pengembangan keagamaan diajarkan kepada anak dengan menggunakan metode cerita islam, dari alur cerita tersebut anak akan mengetahui tentang watak atau isi dalam cerita. setelah selesai cerita guru

meberi pesan-pesan kepada anak, dan watak yang baik untuk di ikuti dan watak yang kurang baik untuk dijauhi.⁷¹

Perkembangan moral anak di TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 A. melalui metode cerita Islami yang diajarkan setiap harinya moral keagamaan anak berkembang sangat baik terlihat dari sifat jujur, penolong, sopan dan suka berbagi. Adapun sifat jujur dalam memberikan infak setiap hari jum'at anak memberi infak dengan nominal yang diberi oleh orang tua anak, penolong anak membagi makanan dan meminjamkan alat tulis ketika seorang teman tidak mempunyainya, sopan ketika peneliti datang kesekolah anak menyalim, begitu juga sama halnya ketika orang tua, kakak dan nenek anak yang mengantar kesekolah anak menyalim, dan suka berbagi pada setiap hari jum'at anak berlomba-lomba dalam memberi infak dengan nominal yang berbeda.⁷²

Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau moral masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan kognitif afektif yaitu sikap atau moral tersebut diperaktikan.⁷³

⁷¹ . Wawancara dengan Guru Kelas Halimahtul Sakdiah Nst. 6 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁷² . Obserpasi Pada Tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10.10 WIB di di TK Qurrota A'yuni Medan Jl.Pimpinan No 66 a

⁷³ . Mursid. 2018. Belajar dan Pembelajaran Paud, op Cit, Hal. 76

Berdasarkan perkembangan moral keagamaan yang telah diberikan oleh guru di TKQ Qurrota A'yuni dan Kohlberg dapat disimpulkan bahwa dengan metode cerita Islami ini dapat menanamkan perkembangan moral keagamaan yang baik kepada anak usia 5-6 tahun, juga kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan kepada anak.

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan moral keagamaan di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 A

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan". Anak belajar banyak melalui dirinya sendiri untuk itu guru atau pendidik perlu memilih kegiatan yang terpusat pada anak serta memilih metode yang tepat sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak.⁷⁴

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan moral keagamaan di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.

Media yang kurang memadai dimana dalam proses pengembangan moral keagamaan melalui metode cerita Islami membutuhkan media seperti infokus, boneka tangan dan media lainnya yang mendukung untuk proses bercerita di mana dengan media tersebut dapat mempermudah guru

⁷⁴ Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 9.

untuk mengembangkan moral keagamaan anak di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.⁷⁵

Kurangnya kedisiplinan anak untuk datang tepat waktu kesekolah, dimana anak sering ketinggalan pembelajaran saat bercerita dimulai dan faktor lingkungan tempat bermain anak yang menjadi penghambat dalam pengembangan moral keagamaan anak di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.⁷⁶

Hambatan atau kesulitan yang dialami dalam penggunaan metode cerita islam di TK Qurrota A'yuni yaitu: harus memiliki kesabaran yang tinggi serta terkadang hasil tidak sesuai yang di harapkan.⁷⁷

Adapun penunjang dalam pengembanag moral keagamaan Di TK Q Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 A.

Guru berperan penting terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode cerita Islami ini, dan di TK Qurrota A'yuni guru sudah berpengalaman dalam melakukan pembelajaran menggunakan berbagai metode khususnya metode cerita Islami⁷⁸ Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu kepala sekolah Ibu Al mutiha mengatakan:

Saran saya terhadap metode ini sebenarnya, metode ini adalah metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan moral keagamaan dan bahasa anak, namun

⁷⁵ . Wawancara dengan Guru kelas Halimahtul Sakdiah Nst. 6 Maret 2020 pukul 11.00 WIB di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

⁷⁶ . Obserpasi pada Tanggal 10 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB di di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a

⁷⁷ Obserpasi Pada Tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10.10 WIB di di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a

⁷⁸ Obserpasi Pada Tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB di TK Qurrota A'yuni Medan Jl.Pimpinan No 66 a

kemampuan anak berbeda-beda. Jadi saran saya dalam penerapan metode cerita Islami ini guru harus memiliki kecakapan dalam melatih anak, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan.⁷⁹

Guru dan orang tua yang ikut serta dalam pengembangan moral keagamaan anak jugak salah satu penunjang dalam mencapai kemampuan anak untuk besikap jujur, sopan, sukan menolong, dimana dengan kerja sama antara keduanya dapat mempermudah dalam pengembangan moral keagamaan anak di TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mendukung penggunaan metode cerita Islami di TKQ Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a, yaitu: kemampuan guru dalam mengajar, orang tua dan sarana dan prasarana di dukung dari pihak sekolah.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Muthiha. Pada Tanggal 7 Maret 2020 pukul 11.00 WIB di TK Qurrota A'yuni Medan Jl. Pimpinan No 66 a.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Impelementasi Metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Al-Qur’an Qurrota’Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun prosesnya ibu guru di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A memberikan tahapan-tahapan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran metode cerita Islami dalam pengembangan moral keagamaan antara lain: memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam metode cerita Islami untuk pengembangan moral keagamaan, menceritakan dengan anak tentang langkah-langkah yang akan dilakukan, menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu anak untuk mengembangkan moral keagamaan dengan metode cerita Islami.
2. Pengembangan moral keagamaan anak usia 5-6 di TKQ Qurrota’Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A melalui metode cerita Islami menggunakan buku anak sholeh dan buku kisah 25 Nabi sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karna memiliki pengaruh yang baik untuk menanamkan moral keagamaan anak sejak dini, seperti jujur, sopan, penolong dan suka berbagi. Metode cerita Islami dapat mengembagkan moral keagamaan anak karena didalam bercerita guru akan menyampaikan pesan-pesan yang baik juga memberikan contoh suri teladan kepada anak

usia dini, sehingga anak sangat mudah Suntut menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adapun faktor penunjang dalam pengembangan moral keagamaan di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A, yaitu: kemampuan guru dalam mengajar sangat baik, orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, sarana dan prasarana di dukung dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan moral keagamaan di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A, yaitu: faktor lingkungan tempat bermain yang tidak mendukung anak untuk menerapkan moral keagamaannya dan kurang disiplin sehingga masih ada anak yang sering ketinggalan untuk mengikuti proses bercerita untuk pengembangan moral keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif untuk kemajuan terhadap TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A. Saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Kepada kepala sekolah TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap media bercerita seperti menyediakan buku-buku Islami yang terbaru, boneka tangan, boneka jari dan lain-lain. untuk pengembangan moral keagamaan anak dengan menggunakan metode pembelajaran melalui metode bercerita.
2. Kepada guru kelas dan guru pendamping saling bekerja sama dalam menjalankan pembelajaran metode cerita Islami yang bertujuan untuk

mencapai pembelajaran yang efektif kemudian guru juga harus memiliki lebih jiwa kreatif sehingga dalam proses bercerita Islami anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A.

3. Kepada anak agar lebih tepat waktu untuk masuk ke dalam kelas agar bisa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan tidak mengganggu guru dan kawan-kawan lainnya ketika proses pembelajaran di mulai.
4. Saran terakhir yang peneliti sampaikan kepada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini agar memiliki atau menjalin hubungan baik terhadap TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A, agar setiap ada peraktek lapangan atau kegiatan observasi lainnya jurusan Paud ini dapat di masuki oleh mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini sehingga saling berbagi ilmu pengetahuan di TKQ Qurrota' Ayuni Medan Jl. Pimpinan No 66-A.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah, tt.
- Anonim, *Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2013 Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Pasal 1 Ayat 1.
- Arif Armai(2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* .Jakarta: Ciputat Pers
- Arsyad, Junaidi.(2017) *Metode Pendidikan Rasulullah SAW inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan :Perdana Publising.
- Arsyad Junaidi.(2017).*Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*. Medan : Perdana Publising.
- Aliaras wahid & Aminuddin, dkk. (2006). *Membangun karakter dan kependidikan melalui pendidikan agama islam*. jakata barat:graha ilmu
- Fauziddin Mohammad. (2017) *pembelajaran paud bermain,cerita fdan menyayi secara islam*.bandung: Pt remaja rosdakarya
- Fadillah Muhammad dkk.2014.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faizah,dkk.(2017).*psikologi pendidikan aplikasi teori di indonesia*. malang : UB press
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami paud*.bandung: Pt remaja Rosda karya
- Hidayat Asep Ahmad.(2006). *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa Makna Dan Tanda*.Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah Haris.(2011).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: SalembaHumanika.
- J Moleong Lexy (2010).*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- (1993). *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khadijah.(2017).*bermain dan permainan anak usia dini*. medan:perdana publising.

- _____.(2016).*pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan pengembangannya*. Medan : Perdana Publising
- Latif Mukhtar,dkk.2012.*orientasi baru pendidikan anak usia dini*.jakarta:prenadamedia group
- Mursid.(2018).*belajar dan pembelajaran paud*.Bandung: Pt remaja rosdakarya
- Mariyana Rita,dkk. 2010. *Pengelolaan lingkungan belajar*. jakarta:perdana media group
- Mansur.(2014).*pendidikan anak usia dini dalam islam*. yogyakarta: pustaka belajar
- Moeslichateon, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mustafa Al-Maragi Ahmad, (1994), Tafsir Al-Maragi, Terj. Hery Noer Aly, Semarang: PT. Karya Toha Putra, Juz XIII.
- _____(1994).Tafsir Al-Maragi, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), Juz IX
- Muhamad Ali Al Asyimi Dr. (2014). *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Muslim, 2017, *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Susanto Ahmad.(2017). *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*.jakarta:Pt bumi aksara.
- Supriadi Dedi.2003. *aktifitas mengajar anak TK*. Bandung:katarsis
- Susanto Ahmad.(2012).*perkembangan anak usia dini:pengantar dalam berbanding aspeknya* jakarta: perdana group
- Sugiono,(2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan & D*, Bandung: Alfabeta
- Walujo Adi Djoko,dkk. (2017) . *Kompendium Paud*. depok : perdanamedia group.
- Yus Anita.(2011).*penilaian perkembangan belajar anak taman kankanak*.jakarta:kencana.
- Zani Aswan & Djamarah Bahri Syaiful . *Strategi Belajar Mengajar*.Rineka Ci

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALA
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A
TAHUN AJARAN 2019-2020)**

1. Siapa nama ketua yayasan TKQ Qurota Ayuni?
2. Pada tahun berapa TKQ Qurota Ayuni di dirikan?
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran anak dari sejak ibu masuk ke TKQ Qurota Ayuni hingga skarang?
4. Apa visi misi TKQ Qurota Ayuni ?
5. Apakah ada peningkatan sarana dan perasarana di TKQ Qurota Ayuni?
6. Kurikulum yang di gunakan di TKQ Qurrota A'yuni pada saat ini?
7. Apakah metode bercerita sudah lama di terapkan di TKQ Qurrota A'yuni?
8. Apa saja penunjang dalam metode cerita Islami?
9. Apa saja hambatan dalam pembelajaran cerita Islami?
10. Apa dengan metode cerita Islami dapat mengembangkan moral keagaman?

**HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A TAHUN
AJARAN 2019-2020)**

Subjek Peneliti kedua

Nama : Dra.Al Muthiah

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : 3

Waktu : 09:00 S/d

Lokasi : TKQ Qurota Ayuni

Peneliti Ibu saya mau bertanya sama ibu, siapa nama ketua yayasan TKQ Qurota Ayuni sekarang ini ?

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. yang adek tanya yang sekarang atau yang dulu. Kalo yang dulu itu Bapak Dra. Pulungan, tapi kalo sekarang itu udah ganti jadi bapak Paizal Hamdi BA.

Peneliti *Pada tahun berapa TKQ Qurota Ayuni di dirikan bu?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. TKQ Qurota Ayuni ini sudah lama di dirikan sudah dari tahun 2003 sampai sekarang ini.

Peneliti Bagaimana pengembangan pembelajaran anak dari sejak ibu masuk ke TKQ Qurota Ayuni hingga skarang?

Ibu Dra.Al Muthiah alhamdulillah semakin meningkat, setelah kami melakukan pembelajaran melalui metode cerita Islami dalam 3 tahun belakangan ini terlihat pengembangan moral anak menjadi lebih baik

dari sebelumnya, dan pengembangan pembelajaran makin baik dan memiliki peningkatan dari pertama saya masuk.

Peneliti *ibu, apakah ada peningkatan sarana dan prasarana di TKQ Qurota Ayuni?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. Sejauh ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran tercukupi sesuai dengan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh guru saat melaksanakan proses belajar pembelajaran.

Peneliti *Apakah visi misi dari TKQ Qurota Ayuni ibu?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. Menyiapkan generasi Qur'ani, menyongsong masa depan gemilang, itu lah motto dari TKQ Qurota Ayuni ini.

Peneliti *Ibu, Kurikulum yang di gunakan di TKQ Qurrota A'yuni pada saat ini ?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. Kurikulum yang kami gunakan pada saat ini, kami menggunakan kurikulum K13.

Peneliti *Apakah metode bercerita sudah lama di terapkan di TKQ Qurrota A'yuni?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. Kalo metode bercerita Islami ini sepertinya masih kami gunakan dalam beberapa tahun belakangan ini, sepertinya suda memasuki 3 atau 4 tahun belakangan ini dan ternyata metode pembelajaran ini sangat baik untuk di gunakan dalam taman kanak-kanak karna banyak di sukai oleh anak.

Peneliti *Ibu Apa saja penunjang dalam metode cerita Islami di TKQ Qurrota A'yuni ?*

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. adapun paktor peunjang dari pengembangan moral keagamaan anak TKQ Qurrota' Ayuni yaitu dari gurunya yang sudah mahir dalam membawakan metode belajar

cerita Islami sehingga anak semangat dalam mendengarkan cerita Islami.

Peneliti *ibu apa saja hambatan dalam pembelajaran cerita Islami di TKQ*

Qurrota A'yuni?

Ibu Dra.Al Muthiah selaku kepala sekolah. adapun faktor penghambat moral anak yaitu dari faktor lingkungan di luar sekolah dimana anak akan mudah untuk mengikuti lingkungan yang di sekitarnya. Agar perkembangan moral anak tetap terjaga semestinya guru dan orang tua berkerja sama untuk perkembangan moran keagamaan anak.

Peneliti *Apa dengan metode cerita Islami dapat mengembangkan moral keagamaan?*

Ibu Dra.Al Muthiah. Berdasarkan pengalaman saya, metode cerita Islami mempunyai keunggulan dari metode-metode yang lain, dikarenakan pada metode ini anak akan memiliki moral keagamaan (jujur, penolong, sopan dan suka berbagi) , pada guru, orang tua dan teman-temannya yang lain. Metode cerita Islami ini akan membuat anak untuk memiliki moral yang baik, karena anak akan di minta untuk berbuat baik seperti contoh tokoh yang telah di ceritakan dan dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A TAHUN
AJARAN 2019-2020)**

1. Sudah berapa lama metode bercerita Islami ini diterapkan di di TKQ Qurota Ayuni?
2. Kenapa metode cerita Islami yang digunakan sebagai penunjang dalam pengembanga moral keagamaan di TKQ Qurota Ayuni?
3. Mengapa ibu sangat menyakini bahwa metode cerita Islami inilah yang sangat mendukung perkembanga anak di TKQ Qurota Ayuni?
4. Media apasaja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode bercerita dalam pengembangan moral keagamaan?
5. Apa saja penunjang dalam metode cerita Islami?
6. Apa saja hambatan dalam pembelajaran cerita Islami?

**HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KELAS
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A TAHUN
AJARAN 2019-2020)**

Subjek Peneliti Pertama

Nama :Halimahtul Sakdiah Nst

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : 30

Waktu :11.00 wib S/d

Lokasi : TKQ QURROTA A'YUNI

Peneliti *Sudah berapa lama metode bercerita Islami ini diterapkan di di TKQ Qurota Ayuni ibuk?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas. sebenarnya metod bercerita ini baru kami tekankan pembelajarannya dalam 3 tahun belakangan ini setelah kami para guru mencoba metode mengajar dengan menggunakan metode bercerita ini ternyata sangat mendukung perkembangan moral keagamaan anak, seperti jujur, penoling, sopan dan suka berbagi.

Peneliti *Kenapa metode cerita Islami yang digunakan sebagai penunjang dalam pengembanga moral keagamaan di TKQ Qurota Ayuni?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas. karna Ketika saya menyampaikan pembelajaran melalui metode bercerita ilsami saya melihat anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita Islaminya sampai selesai, bahkan bayak anak yang bertanya tentang watak yang terdapat di cerita Islami tersebut. Jadi kami para Guru setelah melihat perkembangan tersebut dan semangat belajar anak yang terus meningkat maka kami menerapkan metode cerita Islami ini pada setiap awal dimulainya

pembelajaran dengan tujuan agar anak semangat untuk melakukan pembelajaran selanjutnya”.

Peneliti *Mengapa ibu sangat menyakini bahwa metode cerita Islami inilah yang sangat mendukung perkembangan anak di TKQ Qurrota Ayuni?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas. alhamdulillah setelah kami melakukan pembelajaran melalui metode cerita Islami dalam 3 tahun belakangan ini terlihat perkembangan moral anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, karna kalo kita bercerita kita pasti akan menyebutkan watak baik dan buruk, guru mengarahkan anak untuk mengikuti watak yang baik. Setelah saya selesai bercerita saya memberi tahu kepada anak balasan atau ganjaran orang yang suka berbuat baik seperti jujur, sopan, suka menolong pasti kita akan memiliki banyak teman, kemudian kalo kita memiliki sipat yang buruk maka kita tidak memiliki teman karna orang yang memiliki sipat yang baik pasti memiliki banyak teman, kalo kita memiliki sipat yang tidak baik maka kita tidak akan memiliki banyak teman. Jadi saya selaku guru selalu memberikan nasehat setelah selesai bercerita kepada anak-anak. sehingga alhamdulillah tertanam perkembangan moral anak yang baik.

Peneliti *Media apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode bercerita dalam pengembangan moral keagamaan?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas Media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran metode bercerita adalah seperti buku-buku cerita tentang kisah-kisah, majalah yang bersangkutan tentang keagamaan, karna kan ini sekolah yang berbau islam jadi semua buku-bukunya itu semua tentang keislaman. Jadi sangat mendukung jugak untuk di gunakan dalam pembelajaran bercerita itu, seperti itu.

Peneliti *Apa saja penunjang dalam metode cerita Islami?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas Adapun faktor penunjang pengembangan moral keagamaan anak TKQ Qurrota' Ayuni menyediakan media untuk bercerita Islami, dan orang tua anak juga mendukung dalam pengembangan moral anak seperti setiap hari jum'at memberi anak uang untuk infak, alhamdulillah anak pun memberi uang yang di beri orang tua untuk di infakkan, alhamdulillah.

Peneliti *Apa saja hambatan dalam pembelajaran cerita Islami?*

Ibu Halimahtul Sakdiah Nst S.H selaku guru kelas adapun penghambat dari pengembangan moral keagamaan TKQ Qurrota' Ayuni ketika ada anak yang datang tidak tepat waktu sehingga saat saya bercerita Islami terhenti sejenak dan media yang kurang memadai seperti infokus yang dimana mungkin guru juga lebih mudah untuk mengajar dan murid juga lebih semangat lagi untuk untuk mendengar cerita, bisa melihat langsung dan mendengarnya.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DUA ANAK
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A TAHUN
AJARAN 2019-202

1. Namanya siapa?
2. Sekolahnya kelas berapa?
3. Kalo sekolah diantar siapa?
4. Ditungguin apa tidak?
5. Kalo sekolah bawak jajan berapa?
6. Infak yang di kasih mamak di infakan semua?
7. Kenapa adek harus bayar infak?
8. apa suak dengar mualimah cerita?
9. Apa yang tidak suka saat mualimah cerita?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DUA ANAK
(IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
TKQ QUROTA AYUNI MEDAN JLN. PIMPINAN NO 66-A TAHUN
AJARAN 2019-202

Subjek Peneliti ketiga

Nama : Hafidz Rafie

Jabatan : Murid TKQ Qurrota A'yuni

Tanggal : 7 maret 2020

Waktu : 09:30 wib

Lokasi : Tkq Qurrota A'yuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

Anak 1

Peneliti : Namanya adek siapa?

Hafidz Rafie : Hafidz Rafie

Peneliti : Dek sekolahnya kelas berapa?

Hafidz Rafie : TKQ. B

Peneliti : Adek kalo sekolah diantar siapa?

Hafidz Rafie : Ayah

Peneliti : Adek ditungguin apa tidak?

Hafidz Rafie : buk saya mau nulis

Peneliti : Kalo sekolah bawak jajan berapa?

Hafidz Rafie : tiga ribu

Peneliti : Adek, Infak yang di kasih mamak di infakan semua?

Hafidz Rafie : ia buk, infaknya dua ribu

Peneliti : Kenapa adek harus bayar infak?

Hafidz Rafie : kata mualimah dafat pahala. Udh y buk hafidz mau main

Peneliti : hati-hati mainnya.

Nama : Naila

Jabatan: Murid TKQ Qurrota A'yuni

Tanggal : 5 maret 2020

Waktu : 10:00 wib

Lokasi : Tkq Qurrota A'yuni Medan Jln. Pimpinan No 66-A

Anak 2

Peneliti : Namanya adek siapa?

Naila : Naila

Peneliti : Dek sekolahnya kelas berapa?

Naila : TKQ. B

Peneliti : Adek kalo sekolah diantar siapa?

Naila : Mama

Peneliti : Adek ditungguin apa tidak?

Naila : Tidak

Peneliti : kawan adek ada berapa?

Naila : Banyak.

Peneliti : Naila suak dengar mualimah cerita?

Naila : senang saat mualimah cerita tentang nabi-nabi.

Peneliti : Apa yang naila tidak suka saat mualimah cerita?

Naila : kalo naila yang tidak sukak saat naila duduk paling belakang, karna naila tidak dengar apa yang mualimah ceritakan.

Peneliti : Naila mau main?

Naila : ia buk.

Peneliti : Samapi jumpa lagi

Naila : Tersenyum kecil.

LAMPIRAN 2

No	Yang diamati	Ya	tidak	Ket
1	Persiapan			
	- Guru membuat perencanaan (RPPH) dalam menerapkan metode bercerita	✓		Di dalam rpph guru membuat bercerita dalam kegiatan
	- Guru mempersiapkan cerita sebelum pembelajaran di mulai	✓		Sebelum masuk pembelajaran guru bercerita terlebih dahulu
	- Guru mempersiapkan media atau bahan dalam metode bercerita	✓		Lebih sering media yang di pakai adalah buku yang bergambar
	- Guru mengatur posisi duduk anak dan memulai metode cerita	✓		Ketika kegiatan di mulai anak terlebih dahulu duduk dengan tertip
2	Penyampaian			
	1. Pendidik melalui kegiatan bercerita	✓		Setelah duduk tertip guru memulai cerita
	2. Pendidik menjelaskan kejadian cerita yang dipaparkan	✓		Mengulang kembali cerita yang di paparkan, agar cerita yang di sampaikan dapat di pahami.
	3. Pendidik menggunakan variasi mimik wajah dan suara yang berbeda-beda	✓		Ketika cerita guru mengekspresikan sesuai mimik wajah dari isi cerita dan suara dari isi cerita Anak
	4. Peserta didik memperhatikan cerita yang disampaikan guru	✓		Memperhatikan ketika guru bercerita anak menayakan

				kembali sifat yang baik di tiru dan sifat yang dilarang
	5. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan	✓		Guru memberi pemahaman kepada anak sifat yang baik untuk di contoh
	6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru	✓		Ketika kita ingin memilik banyak tema maka kita harus berlaku sopan, jujur, suka berbagi
	7. Pendidik memberikan penguatan pesan moral keagamaan kepada peserta didik	✓		Pembelajaran selesai guru memita anak untuk membaca do'a

3	Media/ Alat Peraga			
	Guru menggunakan media/ alat peraga dalam bercerita	✓		Buku bergambar, majalah bergambar Islami dan kartu gambar.
4	Evaluasi		✓	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam dalam enam aspek perkembangan anak
	4. Guru menggunakan instrumen penilaian dalam pengembangan moral keagamaan		✓	Tidak memfokuskan ke moral keagamaan tapi ke Enak aspek perkembangan anak.
	5. Guru melakukan penilaian dalam pengembangan moral keagamaan			

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKQ QURROTA A'YUNI MEDAN

Semester/ Bulan/ Minggu : I/Februari/ Minggu ke14

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Februari 2020

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Di Air

Sub-sub Tema : Lumba-lumba

Kelompok/ Usia : B (Usia 5-6 Tahun)

Kompetensi Dasar :

3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu,dll)

4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab

2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Tujuan Pembelajaran :

1. Mengetahui binatang-binatang yang hidup di air
2. Mengembangkan aspek perkembangan anak agar optimal

3. Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik dan sosial melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Materi dalam kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi dengan judul lagu “Ikan Kesayangan”

“ Ikan Kesayangan “

Disana..didalam kolam..

Kumasukkan ikan kesayangan..

Sepuluh ekor berenang..berenang riang gembira..

Tiba..tiba..ada yang tenggelam..

dua ekor ikan kesayangan..

Kasih..oi..oi..sungguh kasihan..

Ikan sepuluh tinggal delapan..

3. Bercerita tentang binatang yang hidup di air
4. Menebalkan kata lumba-lumba
5. Mewarnai gambar lumba-lumba
6. Buku tulis angka
7. Menghargai karya anak

Alat Dan Bahan Yang Digunakan:

1. Pensil
2. Penghapus
3. Pensil warna
4. Pola gambar untuk mewarnai gambar lumba-lumba
5. Potongan huruf untuk melakukan kegiatan menyusun kata lumba-lumba

Materi Dalam Pembiasaan:

1. Penyambutan anak
2. Berbaris sebelum memasuki kelas
3. Mengucapsalam sebelum memasuki kelas
4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

6. Berdoa sebelum dan sesudah makan

A. Kegiatan Awal (30 Menit)

1. Berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Bernyanyi “Ikan Kesayangan”
3. Menyebutkan tema “Binatang” dan sub tema “Binatang Air”
4. Guru bercerita tentang Binatang yang hidup di air
5. Menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (menebalkan kata lumba-lumba)
2. Anak melakukan kegiatan menyusun kata lumba-lumba
3. Anak melakukan kegiatan mewarnai gambar lumba-lumba
4. Anak melakukan kegiatan menulis di buku tulis angka

C. *Recalling* (30 Menit)

1. Merapikan alat tulis dan mengembalikan tempatnya.
2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran
3. Bercerita dan menunjukkan hasil karya anak
4. Memperkuat konsep tentang sub-sub tema “Lumba-lumba”.

D. Istirahat (30 Menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
4. Makan bersama

E. Kegiatan Penutup (30 Menit)

1. Menginformasikan kegiatan yang dilakukan untuk esok hari
2. Bernyanyi “come on – come on”
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral kepada anak
5. Mengucapkan Salam

			tentang binatang yang hidup di air yaitu lumba-lumba																
5	Sosial Emosional	2.12 2.6	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan alat tulis ke tempat semula • Mengikuti aturan 																
6	Seni	4.15	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai gambar lumba-lumba 																

INDIKATOR PENILAIAN

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Program Pengembangan	KD	Indikator	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang sesuai harapan)	BSB (Berkembang sangat baik)
Nilai Agama dan Moral	3.1 4.1	• Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar	Mampu berdoa namun harus mendapatkan bimbingan dan harus dicontohkan guru	Mampu berdoa namun harus diingatkan oleh guru	Mampu berdoa dan sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan guru	Mampu berdoa dengan baik dan dapat mengingatkan temannya

Fisik Motorik	2.1	•Terbiasa mencuci tangan	Mampu mencuci tangan namun harus dibimbing atau dibantu oleh guru	Mampu mencuci tangan namun harus diingatkan guru	Mampu mencuci tangan tanpa bantuan guru	Mampu mencuci tangan dan mengingatkan temannya untuk mencuci tangan dan menggosok gigi
Kognitif	4.8	•Menyusun kata lumba-lumba	Mampu mennyusun kata lumba-lumba namun harus dibimbing dan dibantu oleh guru	Mampu mennyusun kata lumba-lumba namun harus tetap diingatkan oleh guru	Mampu mennyusun kata lumba-lumba tanpa bantuan dan bimbingan guru	Mampu menyusun kata lumba-lumba dengan benar dan dapat membantu teman
		•Menulis angka	Mampu menulis angka namun harus dibimbing dan dibantu oleh guru	Mampu menulis angka namun harus tetap diingatkan oleh guru	Mampu menulis angka tanpa bantuan dan bimbingan guru	Mampu menulis angka dengan benar dan dapat membantu teman

Bahasa	4.12	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang binatang yang hidup di air 	Mampu bercerita tentang binatang yang hidup di air (lumba-lumba) namun harus dibimbing dan dibantu oleh guru	Mampu bercerita tentang binatang yang hidup di air (lumba-lumba) namun harus tetap diingatkan oleh guru	Mampu bercerita tentang binatang yang hidup di air (lumba-lumba) tanpa bantuan dan bimbingan guru	Mampu bercerita tentang binatang yang hidup di air (lumba-lumba) dengan percaya diri
Sosial-Emosional	2.6	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengikuti aturan 	Mampu mengikuti aturan dengan bantuan guru dan bimbingan guru	Mampu mengikuti aturan yang disampaikan guru namun masih tetap diingatkan	Mampu mengikuti aturan yang disampaikan guru	Mampu mengikuti aturan dan dapat mengingatkan temannya.
Seni	4.15	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mewarnai gambar lumba-lumba 	Mampu mewarnai gambar lumba-lumba namun harus dibimbing dan dibantu oleh guru	Mampu mewarnai gambar lumba-lumba namun harus tetap diingatkan oleh guru	Mampu mewarnai gambar lumba-lumba tanpa bantuan dan bimbingan guru	Mampu mewarnai gambar lumba-lumba dengan benar dan dapat

						membantu teman
--	--	--	--	--	--	----------------

Oktober 2017
Kepala Sekolah



Guru Kelas

Haliatul Sakdiyah Nst
HALIMATUSSA'DIYAH NST

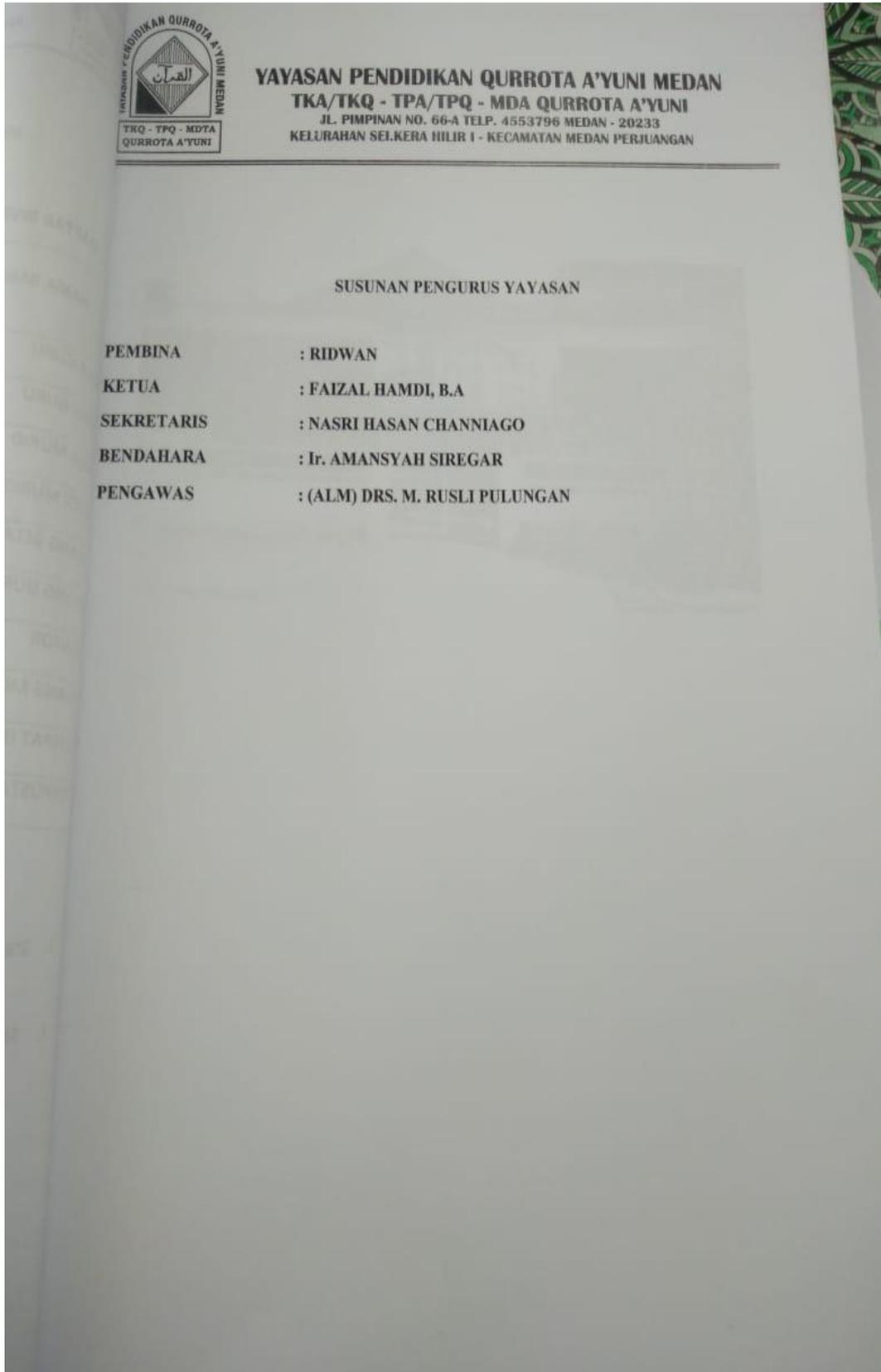
LAMPIRAN 4



LAMPIRAN 5



LAMPIRAN 6





LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3299/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 26 Februari 2020

Yth.Ka. TAMAN KANAK-KANAK QURROTA'AYUNI MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SRI FITRI
T.T/Lahir : Kuta Cepu, 02 Februari 1997
NIM : 0308161017
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di TAMAN KANAK-KANAK QURROTA'AYUNI MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK QURROTA'AYUNI MEDAN JL PIMPINAN NO 66 A TAHUN AJARAN 2019/2020"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n.Dekan
Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Khadijah, M.Ag
19650327 200003 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN QURROTA A'YUNI MEDAN
TKA/TKQ – TPA/TPQ – MDTA QURROTA A'YUNI

Jl. Pimpinan No. 66-A Telp. 4553796 Medan – 20233
Kelurahan Sei.Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

SURAT KETERANG RISEDT

Nomor : /SK-Riset/TKQ/TB/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Taman Kanak-kanak Qurrota A'yuni Medan jl. pimpinan No 66 A menerangkan bahwa:

Nama : Sri Firti
Nim : 0308161017
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA MEDAN

Diterangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan Riset / Penelitian di Taman Kanak-kanak Al-qur'an Qurrota A'yuni Medan Jl. pimpinan No 66 A Pada tanggal 28 Februari – 6 Maret 2020 dengan Judul:

“IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN QURROTA A'YUNI MEDAN JL PIMPINAN NO 66 A TAHUN AJARAN 2019-2020”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Dan yang berkepentingan maklum.-

Medan, 10 Maret 2020

Kepala,



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI

Nama : Sri Fitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 0308161017
Fak / Prodi : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Cepu, 02 Februari 1997
Alamat : Dusun Muara Sarkea



RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Negeri 1 Belegen
2010-2013 : SMP Negeri 1 Simpang Kiri
2013-2016 : SMA Negeri 1 Simpang Kiri
2016-Sekarang : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara